



PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Islam**



OLEH:

ERLINA NENI INDRIYANI
NIM: 801210051

**PASCASARJANA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI TAHUN 2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp (0741)60731
e-mail pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, Mei 2023

Pembimbing I : Dr. Hindun, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I

Alamat: Pascasarjana UIN STS Jambi
Jln. Arief Rahman Hakim
Telanaipura Jambi
STS Jambi

Kepada Yth,
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN STS

Di -
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum wr wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara **Erlina Neni Indriyani**, NIM: **801210051** dengan judul **"Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur"** Telah dapat diajukan untuk ujian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. Hindun, M.Pd.I

NIP. 197101-9 199703 2 002

Pembimbing II

Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I

NIP. 19720701 199703 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi Telp. (0741)60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Neni Indriyani
NIM : 801210051
Tempat, Tgl Lahir : Rantau Rasau, 24 Juni 1986
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : RT. 11 SK. 10 Desa Harapan Makmur
Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung
Jabung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul: **"Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambi Mei 2023

Penulis

Erlina Neni Indriyani
NIM. 801210051

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi Telp. (0741)90731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: **"Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur"** yang telah mengikuti Ujian Tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Senin / 17 April 2023






Jam : 10.00 - selesai

Tempat : Online (Via Zoom Meeting)

Nama/ NIM : Erlina Neni Indriyani / 801210051

Judul : **"Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur"**

Telah di perbaiki sebagaimana hasil sidang di atas telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Badarussyamsi, S.Ag., MA. (Ketua Sidang)		02 Mei 2023
2	Dr. Hindun, M.Pd.I (Pembimbing I)		02 Mei 2023
3	Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I (Pembimbing II)		02 Mei 2023
4	Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd. (Penguji I)		02 Mei 2023
5	Dr. Idariyanti, M.Pd (Penguji II)		02 Mei 2023

Jambi, Mei 2023
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi

Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag
NIP. 1967 1021 199503 1003

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

JL. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

MOTTO

ارسل رسلاً عم نإنا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Insyirah : 5).¹



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan su
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

¹ Q.S Asy Syarh/ 92: 5.

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

JL. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Almarhumah Ibundaku tercinta Muryantini, Almarhum Ayahandaku Kadiro Priyo Atmojo, suamiku tersayang Abdul Azis dan anak-anakku tercinta Wadzikri Salam dan Anita Setya Ningrum, Saudaraku Roni Wiyati, Bayu Susanto, Agung Heruwanto, Nina Fitri Agustina, Deni Suharyanto, Ina Safa'atun, Narda Dwi Agus Saputra dan Kakek Muhammad Slamet atau Mbah Kip.

Berkat doa dan motivasi moril dan materil tesis ini dapat terselesaikan.



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan su
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil belajar siswa dalam penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru di sekolah merupakan contoh bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai titik maksimal atau belum berhasil. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih metode mengajar yang tepat, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena tercipta interaksi dan partisipasi aktif bukan satu arah, siswa mencari, menemukan, menanya, menyimpulkan. kegiatan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah sistematis metode *Inquiry Learning* yaitu a) Merumuskan masalah, b) Mengajukan hipotesis, c) Mengumpulkan data, d) Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan, f) Membuat kesimpulan

Kata Kunci: Penerapan Model *Inquiry Learning*, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to examine student learning outcomes in applying the Inquiry Learning model to Islamic Religious Education Class VIII subjects at East Tanjung Jabung 9 Junior High School. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach method. The low student learning outcomes for the lessons given by the teacher at school is an example that the completeness of learning outcomes has not reached the maximum point or has not been successful. This requires changes in teachers, especially in organizing classes, choosing appropriate teaching methods, teaching and learning strategies, as well as the attitudes and characteristics of teachers in managing the teaching and learning process in the classroom.

The application of the Inquiry Learning model for Islamic Religious Education and Moral Education subjects at Tanjung Jabung Timur 9 Public Junior High School is effective in increasing student learning outcomes because it creates active interaction and participation not one way, students seek, find, ask questions, conclude. the learning activities use systematic steps of the Inquiry Learning method, namely a) Formulating problems, b) Submitting hypotheses, c) Collecting data, d) Testing hypotheses based on the data collected, f) Making conclusions

Keywords: Application of the Inquiry Learning Model, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education and Character

قرص نخم نذب

لصنلا داوم ىلع يئاصؤنسللا ملعنلا جذومن قيبطت يئابللاطلا ملعن جئانن صحنلا ىلا قساردلا هذه فدهنثحب وه قسردم يئاملسللا يئوبلا مبلعنلا نمائلا قسردملا East Tanjung Jabung 9 نثبلا اذه . قبادعلا يئاملعنلا اهمدؤ يئلا سورددلا قضيخنملا بلاطلا ملعن جئانن ربعن . يعون يئصو جنمب يعون يئ تاربخن بالطنن اذهو . احجان نكئ ممل و اىصلأا دحلا ىلا لصن ممل ملعنلا جئانن لامنكنا ن اىلع لائلم ملعنلاو سبردنلا تايچئارساو ، قبانملا سبردنلا قرط رايئخوا ، لوصنلا مئظنن يئ قصاب ، نملعنلا ، لصنلا يئ ملعنلاو سبردنلا قلمع قرادلا يئ نملعنلا صئاصخو فؤوم كلذكو . قسردم يئ قفلاخلأا قئربنلاو قئملاسللا قئربنلا تاعوضوملا يئاصؤنسللا ملعنلا جذومن قيبطت دعئ ائودجئو قئبسلأا نع بلاطلا نحبئ نثب ، قداو قئربنلا سئبلا قئشن قئراشئو لاعنن قلاخئ هنلا قغايئص (أ يهو ، يئاصؤنسللا ملعنلا قئربنلا قئجئم تاطخ ملعنلا قئشنأ مدخنست . جننئسن ، انورطيو مئ يئلا تانايئبلا ىلع انب تايئرنلا رايئخوا (د ، تانايئبلا عمج (ج ، تايئرنلا مئدؤن (ب ، تلاكشملا تاجانئبسا ىلا لصونلا (و ، اعمج بلاطلا ملعن تاجرخم ، يئاصؤنسللا ملعنلا جذومن قيبطت : قئحانملا تاملكلا ، قئصخشلاو قئملاسللا قئربنلا قئربنلا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) Kosentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulis tesis ini, dilandasi beberapa kajian literatur yang berhubungan dengan penerapan model Inquiry Learning terhadap hasil belajar siswa. Tesis ini ditulis berdasarkan pada penelitian lapangan dimulai tanggal 11 November 2022 sampai 11 Januari 2023 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, yang berjudul "**Penerapan Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur**".

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister (S2) Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam pada UIN STS Jambi. Selama proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Syukri, S.S., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
2. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
3. Ibu Dr. Hindun, M.Pd.I, dan Bapak Dr. Najumul Hayat, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Bapak Yanto Sugianto, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

5. Bapak Romadlon, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 086/X Harapan Makmur beserta Majelis Gurunya
6. Bapak Sucipto, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 31/X Koto Kandis beserta Majelis Gurunya
7. Ibu Estu Rahayu, S.Pd selaku Kepala Paud Lentera Hati beserta Majelis Gurunya
8. Ibu Siti Masitah, S.Ag., M.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Tanjung Jabung Timur
9. Para Guru, Staf dan siswa SMPN 9 Tanjung Jabung Timur
10. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi
11. Bapak dan Ibu Staf Pasacasarjana UIN STS Jambi
12. Teman-teman seperjuangan kelas B Sabak Pascasarjana UIN STS Jambi
13. Semua yang tidak dapat peneliti sampaikan satu persatu

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna penyempurnaan tesis ini, akan penulis terima. Semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, Mei 2023

Penulis



Erlina Neni Indriyani

NIM: 801210051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS ...	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	35

C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Uji Kepercayaan	44
G. Pelaksanaan dan Waktu Penelitian	46
H. Pengembangan Instrumen	47

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Implikasi	132
C. Rekomendasi	133
D. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Sintesis dan Indikator Sesuai Tema Penelitian
Lampiran 2. Pedoman Observasi
Lampiran 3. Pedoman Wawancara
Lampiran 4. Data Dokumen dan Pendukung (Data Dokumen dan Poto atau Gambar)
Lampiran 5. Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 6. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nama Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Tanjung Jabung Timur	56
Tabel 1. 2	Jumlah Siswa	58
Tabel 1.3	Data Siswa Kelas VIII	59
Tabel 1.3	Kondisi Hasil Belajar siswa Kelas VIIIA	83
Tabel 1.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA	85
Tabel 1.5	Kondisi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIID	88
Tabel 1.6	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIID	89
Tabel 1.7	Kondisi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIB	91
Tabel 1.8	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIB	92
Tabel 1.9	Kondisi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIC	95
Tabel 1.10	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIC	96
Tabel 1.11	Data Siswa Kelas VIIIA	108
Tabel 1.12	Data Siswa Kelas VIIIB	109
Tabel 1.13	Data Siswa Kelas VIIIC	110
Tabel 1.14	Data Siswa Kelas VIIID	112
Tabel 1.14	Pernyataan Siswa Terhadap Penerapan Model <i>Inquiry Learning</i> Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur	114
Tabel 2.1	Pernyataan Siswa Tentang Kenyamanan Meja dan Kursi Menjadi Penghambat Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Struktur Organisasi	60
--------	-----	---------------------------	----

@ Hak cipta milik UIN Sunthha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jam



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sintesis dan indikator sesuai tema penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Data Dokumen dan Pendukung (Data Dokumen dan Foto atau Gambar)
- Lampiran 5. Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 6. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

@ Hak cipta milik UIN Sunthra Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Kurikulum 2013 (K13) dikembangkan dengan memperhatikan mutu minimal yang dipersyaratkan melalui teori pendidikan berbasis standar, delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan teori program berbasis kompetensi. Memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikologis dan emosional mereka. Program 2013 berfokus pada pembelajaran holistik di sekolah, ruang kelas dan masyarakat, dengan fokus pada pengalaman siswa, karakteristik dan kemampuan belajar langsung awal peserta didik.

Memang, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan sangat besar, terbukti dengan banyaknya regulasi kebijakan pemerintah seperti program wajib belajar, beasiswa bagi siswa kurang mampu, dan beasiswa

¹Nurfuadah, R. N, "Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013," *Dunia Kampus* 114, no. 4 (Desember 2014): 65, <https://News.Okezone.Com/Read/2014/12/08/65/1076314/Perbedaan-Ktsp-Dan-Kurikulum-201>.

bagi siswa kurang mampu. Dua puluh persen anggaran sistem pendidikan negara masuk ke sektor pendidikan. Namun pertanyaan besarnya adalah dimana pendidikan Indonesia saat ini dan mengapa pendidikan Indonesia tertinggal dari negara-negara lain di dunia.

Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruksional*) dan tidak langsung (*indirect instruksional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instruksional effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Permendikbud No 103 tahun 2014).

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Tujuan itu meliputi seluruh aspek manusia yaitu meliputi aspek tingkahlaku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang di berikan guru di sekolah merupakan contoh bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai titik maksimal atau belum berhasil. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan

kelas, memilih metode mengajar yang tepat, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Sebagaimana yang telah dikehendaki oleh Cara Belajar Kiat Aktif, bahwa siswa merupakan sentral pembelajaran. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individu ataupun kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa dan saling komunikasi timbal balik. Antara siswa dengan guru, antara siswa dengan peserta, siswa-siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri. Namun tetap dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal. Memperoleh hasil belajar yang optimal, gurulah yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut untuk mampu menguasai proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu guru harus pandai memilih model, metode dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang secara tidak langsung letak tempat ia bersekolah dan tinggal serta keadaan alam akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ادشر تملع امم نملع ن اىلع كعبدا ل ه ى سوم ه ل ل ا ن

"Musa berkata kepada Khidhir "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu".²

Dari ayat di atas, merupakan ayat 66 dari Surat Al Kahfi. Surat Al Kahfi adalah surat yang ke-68 di dalam Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa "Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap. Dalam memilih pendekatan yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memikirkan kira-kira pendekatan mana yang cocok untuk diterapkan. Memang ada banyak macam-macam pendekatan yang bisa digunakan oleh guru. Hanya saja diantara pilihan tersebut, guru harus bisa memilah dan memilih pendekatan yang terbaik dan cocok, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Asumsi inilah, nampaknya yang menjadi dasar penentuan pemilihan pendekatan dalam kurikulum 2013. Dalam pendekatan inilah, guru dituntut mengubah pola pendekatan yang bersifat *teacher-centered approach* menjadi *student-centered approach*, menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

²Q.S. Al Kahfi / 68: 66.

Penggunaan metode pembelajaran masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti penerapan metode yang digunakan yaitu metode ceramah sehingga siswa kurang berperan dalam proses belajar mengajar, peran guru menjadi dominan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat kurang aktif atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah sehingga dibutuhkan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, komunikasi yang masih satu arah dalam proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur termasuk rendah karena banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena siswa masih pasif dalam proses pembelajaran sehingga sikap tanggung jawab, percaya diri, kerjasama dan sikap-sikap lainnya tidak nampak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“Penerapan Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan model *Inquiry Learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
 State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

3. Apa faktor penghambat dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur ?

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini pada masalah penerapan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat diterangkan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan model *Inquiry Learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan baik manfaat secara teoritis maupun praktis adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memajukan profesionalismenya dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam

pembinaan kerohanian peserta didik. Hasil penelitian ini menambah khazanah pendidikan khususnya pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Manfaat untuk sekolah:

Penelitian ini bersifat informatif dan membantu sekolah mengembangkan dan meningkatkan praktik keagamaan yang mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya.

b. Manfaat untuk guru:

Penelitian ini dapat memberikan unsur-unsur untuk meningkatkan dan mengembangkan peran guru dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat untuk murid:

Penelitian ini sebagai wacana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Manfaat untuk peneliti:

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini juga bisa memberi manfaat untuk rujukan penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Inquiry Learning*

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *Inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Roestiyah (2012:75) *Inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris; ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran dan mendidik siswa diperlukan suatu metode yang baik dan tepat, yaitu metode yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

³Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

Metode inkuiri adalah cara belajar dengan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.⁴

Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Suatu metode dipandang tepat apabila sesuai dengan suatu situasi, namun dapat dirasakan kurang tepat untuk situasi lain. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi sehingga tidak terkesan monoton, dan menjenuhkan. Akan tetapi suatu metode dapat berdiri sendiri dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran tergantung pada pertimbangan yang didasarkan pada situasi dan materi pembelajaran secara relevan.

Fungsi penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Membangun komitmen (*komitmen building*) di kalangan peserta didik untuk belajar yang di wujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebaskan-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing, siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu yang monoton, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif.

⁴W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo 2002), 71.

Langkah inkuiri pada penelitian ini mengacu pada model berfikir reflektif dari John Dewey's (1990) dalam Endang Mulyatiningsih (2011:219). Tahap-tahap inkuiri yang dilakukan siswa meliputi:

- (1) mengidentifikasi masalah;
- (2) merumuskan hipotesis;
- (3) mengumpulkan data;
- (4) menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis;
- (5) menarik kesimpulan.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru yaitu:

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Membagi petunjuk inkuiri atau petunjuk praktikum
- c) Menugaskan peserta didik untuk melaksanakan inkuiri praktikum
- d) Memantau pelaksanaan inkuiri,
- e) Menyimpulkan hasil inkuiri bersama-sama.

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Sekilas metode ini tampak seperti metode strategi pemecahan masalah. Selain itu pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada maupun menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya dan meningkatkan rasa percaya diri, semangat dalam belajar.

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menguasai materi pembelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran tertentu.

Menurut Khoirul Anam (2015:15), kelebihan-kelebihan metode inkuiri antara lain:

a) *Real life skills*,

Siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk melakukan "bukan hanya duduk, diam dan mendengarkan". Siswa akan merasakan suasana kelas yang nyaman dan mengasyikkan.

b) *Open-ended topic*:

Tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja: buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.

c) Intuitif, imajinatif, inovatif:

Siswa belajar dengan mengarahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.

d) Peluang melakukan penemuan:

Dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

Selain yang sudah disebutkan, Bruner seorang psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat seperti yang dikutip oleh Khoirul Anam (2015) menegaskan metode inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- e) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika memutuskan untuk menggunakan metode strategi inkuiri dalam proses pembelajaran menurut Khoirul Anam (2015:20). Beberapa strategi berikut adalah sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pembelajaran menggunakan strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuirin ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

- b) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar-siswa, interaksi siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri

- c) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas adalah guru sebagai penanya. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

d) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan.

e) Prinsip keterbukaan

Belajar merupakan suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, yakni dengan prinsip: segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Menurut Made Wena (2009: 76) secara umum prinsip strategi inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Siswa akan bertanya (*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah membingungkan/kurang jelas.

- b) Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- c) Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- d) Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Model *Inquiry Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang sangat terkenal di negeri ini. Karena model *Inquiry Learning* merupakan pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan maksimal. Penerapan model *Inquiry Learning* merangsang siswa untuk berupaya membangkitkan rasa ingin tahu atau kepo terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan rasa kepo tersebut membuat siswa bangkit untuk tertib mengikuti pembelajaran tersebut dengan semangat dan aktif.

Seorang guru harus selalu berinovasi dalam menerapkan model-model pembelajaran. Penerapan model *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Inquiry Learning* mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif dan dapat berkolaborasi secara terbuka dalam mencari dan menemukan jawaban suatu permasalahan yang disajikan oleh gurunya. Proses pembelajaran dikembangkan supaya siswa terlibat aktif pada proses pengamatan, menanya, mencoba, mengelolah data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan dan bahkan bisa menciptakan suatu pengembangan dengan kemampuan dan bahasa berfikir siswa tersebut.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan siswa itu merupakan ciri pembelajaran yang aktif. Dengan adanya aktivitas aktif dari siswa dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa

sehingga memicu keterampilan dalam berliterasi. Saat ini ada enam literasi dasar yang dapat ditumbuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu;

1) Literasi Baca Tulis;

Adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.⁵ Literasi merujuk kepada kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca dan menuangkan dalam tulisan saat tepat diterapkan dan tercipta dalam seorang guru dikala mengajar menerapkan model *Inquiry Learning* yang dalam tahap-tahap pelaksanaan *Inquiry Learning* yang merujuk siswa untuk mencari dan menemukan, menanya, mengolah data dan menyimpulkan data tersebut.

2) Literasi Numerasi

Adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan secara baik dan benar tanpa ragu-ragu. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan

⁵Admin. (2022). *Pentingnya Literasi Baca-Tulis*.

<https://www.smpksantopetrusjember.sch.id/jurnal/baca/tanya-kenapa-kenapa-literasi-baca-tulis-itu-penting-201>.

operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

3) Literasi Sains

Adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya.

4) Literasi Finansial

Adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Mengambil keputusan dengan pertimbangan yang bijaksana.

5) Literasi Digital

Adalah kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer atau kemampuan dan kecakapan dalam menggunakan dalam memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi serta jaringan.

6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Literasi ini mengajak dan menuntun siswa-siswa sebagai masyarakat yang memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami kewajiban dan hak sebagai warga Negara yang baik secara mendalam.

Sasaran Metode Inkuiri yaitu:

- a. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- b. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- c. Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang di temukan dalam proses inkuiri.

Kelebihan Metode Inkuiri yaitu:

- 1) metode ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga

siswa yang memiliki belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.⁶

Kelemahan metode *Inquiry Learning* yaitu:

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan di sekitarnya dengan baik.
- 2) Keadaan kelas gemuk jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- 3) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama maka metode inkuiri mengecewakan.⁷

Untuk mengatasi kelemahan dalam metode inkuiri yaitu mengenali karakter siswa. Sehingga guru dapat memberikan perhatian kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan menjalin kerjasama dengan walimurid selaku orang tua siswa agar dalam mengenal karakteristik siswa tepat sasaran dan tidak menduga-duga, terarah dan fleksibel dalam mengenali karakter siswa tersebut dan sesuai dengan latar belakang pendidikan orangtuanya dan situasi yang mendukung.

Ciri-ciri metode *Inquiry Learning* yaitu:

- 1) Metode *Inquiry Learning* menekankan pada siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan untuk mencari

⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Aktifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), cet-1, 72-73.

⁷Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Malang: Rafika Aditama, 2004), 4.

dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

- 3) Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dapat berkomunikasi dengan terbuka.

Menurut Sund dan Trowbridge dalam E. Mulyasa (2007: 109) ada tiga macam model atau pendekatan pembelajaran inkuiri yaitu :

- 1) Inkuiri terpimpin (*guide inquiry*)

Inkuiri terpimpin merupakan pendekatan inkuiri yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membimbing siswa. Jadi tugas guru dalam pendekatan ini adalah membimbing dan mengarahkan siswa secara luas serta menyusun perencanaan pembelajaran. Pemberian bimbingan oleh guru disesuaikan dengan tingkat perkembangan pengalaman siswa. Pendekatan ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.

- 2) Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Inkuiri bebas merupakan pendekatan yang inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian sendiri seperti seorang ilmuwan. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai macam persoalan yang hendak diselidiki secara berkelompok.

- 3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Inkuiri bebas yang dimodifikasi merupakan pendekatan inkuiri dimana guru memberikan permasalahan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.

Peranan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Karakteristik dari Model pembelajaran Inkuiri : a. Menekankan kepada proses mencari dan menemukan. b. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian. c. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar. d. Menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk merumuskan kesimpulan.

Untuk menciptakan karakteristik seperti itu, maka peranan guru sangat menentukan. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal ini sangat diperlukan. Peranan utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri adalah sebagai berikut. a. Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir. b. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa. c. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri. d. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas. e. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan. f. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. g. Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa. h. Supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif, maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berpikirnya, cara mereka menanggapi, dan sebagainya.

Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- 3) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan dan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit

diimplementasikan oleh setiap guru. Sifat dan kecerdasan siswa juga dipengaruhi dengan genetik atau bawaan lahir siswa tersebut.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang dihasilkan dari proses yang dipengaruhi faktor dalam individu dan faktor luar individu.⁸ Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes, yang yang di susun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, di peroleh pengertian bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang di capai oleh seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran dan menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan kerja keras atau usaha. Hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan belajar peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang melibatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta perilaku individu yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Hasil belajar yang di peroleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu umumnya berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru untuk peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dan dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dalam priode tertentu. Dengan demikian dapat diperoleh pengertian bahwa hasil belajar merupakan suatu kemajuan dan perkembangan siswa yang telah ia capai setelah melakukan proses pembelajaran atau melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14.

⁹Nana Sudjana, *Media Mengajar* (Jakarta: PT. Sinar Aglosindo, 2001), 3.

Hasil belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan-perubahan pada diri siswa baik yang berhubungan dengan kecakapan, tingkah laku, maupun keterampilan. Oleh sebab itu proses belajar merupakan suatu proses yang amat penting dalam kehidupan manusia umumnya maupun siswa khususnya. Perubahan diri setiap manusia tidak akan berkembang tanpa usaha dari diri individu itu sendiri yaitu melalui proses belajar. Berhasil atau tidaknya hasil belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek hasil belajar meliputi :

- a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b) Hal ikhwal personal, kepribadian, ataupun sikap (afektif)
- c) Hal ikhwal kelakuan, ketrampilan dan penampilan (psikomotorik).

Dari ketiga kriteria tersebut, hasil belajar yang akan dicapai siswa dari aktivitasnya adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, konsep, atau kecakapan, memiliki kepribadian atau sikap mental yang baik serta memiliki ketrampilan. Oleh karena itu perubahan prilaku siswa dalam proses pembelajaran sebagai sasaran suatu tujuan yang harus di capai, maka perubahan prilaku yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan harus di rumuskan terlebih dahulu. Kegiatan belajar di lakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka akan memperoleh pengalaman dari situasi yang di hadapinya.

Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas :

- 1) Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi dua aspek yaitu:
 - b. Aspek fisiologis Yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai di tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sendi-sendinya. Dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengakui pelajaran.

- c. Aspek psikologi; Aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan dan pembelajaran siswa, namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya di pandang lebih esensial itu adalah: Tingkat kecerdasan sikap siswa dan bakat siswa.¹⁰

2) Faktor eksternal (faktor luar diri siswa) atas:

- a) Faktor lingkungan Siswa dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu: lingkungan alam/non alam sosial dan lingkungan sosial yang termasuk kedalam lingkungan non sosial seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk kedalam lingkungan sosial yaitu: berwujudnya manusia dan representasinya termasuk budaya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.
- b) Faktor instrumental yang terdiri atas gedung, sarana fisik, kelas, sarana alat pembelajaran, media pembelajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi mengajar yang di gunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas penelitian ini lebih mengarah kepada faktor instrumental yang meliputi metode yang akan guru sajikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Purwanto (2014: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 250.

berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Winkel (1993) dalam Purwanto (2014:45) menjelaskan Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Prinsip asesmen sebagai berikut:

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
- e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik contohnya adalah Islam memberikan tuntunan dalam berpakaian wanita agar menutup dada dan tidak menampakkan perhiasan, dan wanita menutup seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan, duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia dan sisi kedua lebih menekankan pada kehidupan akhirat. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tersebut jika dilihat secara lebih detail tidak hanya membina aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga membina aspek afektif seseorang. Maka dari itu pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Terlebih lagi pendidikan Islam, pendidikan Islam membina anak didik tidak hanya segi jasmaniyah saja akan tetapi juga membina segi rohaniah.

Manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan termasuk pendidikan agama Islam yang merupakan suatu upaya terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai

¹¹Kemendikbud, “*Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*” (Jakarta: Makalah Rapat Kordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), 41.



seorang Muslim. Pendidikan agama Islam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Mujaddalah ayat 11 berbunyi:

اوزشذنا ل هيق اذاو مكل الل ح سني اوح سنان س لاج م لا ي ا اوح س ن ن مكل ل هيق اذا اونم ا ن بذلا ا ه ي ا ي
 ١١ - ر ي ب خ ن و ل م ع ن ا م ب الل و ت ج ر د م ل ع ل ا ا و ن و ا ن ب ذ ل ا و م ك ن م ا و ن م ا ن ب ذ ل ا الل ع ن ر ي ا و ز ش ذ ن ا

*"Allah SWT akan mengangkat derajat lebih tinggi diantara kamu sekalian yang beriman dan berilmu pengetahuan."*¹²

Pendidikan agama adalah salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dengan demikian, strategi pendidikan agama disemua lingkungan pendidikan tidak hanya bertugas memotivasi kehidupan dan mengeliminasi dampak negatif pembangunan, melainkan juga ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan kedalam pribadi manusia Indonesia sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional.

Seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar bertugas mengajar peserta didik saja, akan tetapi seorang guru pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok tugas intruksional dan tugas moral.¹³

1) Tugas instruksional

¹²Q.S. Al Mujaddalah/ 58: 11.

¹³Syamsir Alam, "Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan," *Media Indonesia* 114, no. 4 (Mei 2020): 63, <https://mediaindonesia.com/opini/311863/merdeka-belajar-dan-mutu-pendidikan>.

Tugas instruksional yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya. Sebagai seorang guru Agama Islam dituntut untuk dapat mentransfer dan mendefinisikan pengetahuan agama yang ia miliki kepada siswa dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menangkap dan mempraktekkan pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Kegiatan poses belajar mengajar diciptakan dengan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, tidak membosankan sehingga siswa merasa betah.

2) Tugas moral

Tugas moral yaitu tugas mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu Religiusitas. Menjadi seorang muslim juga harus mempunyai sikap mencerminkan sikap dari Rasulullah SAW yang berperilaku baik dan saling menghormati kepada sesama manusia. Karena seseorang yang mempunyai religiusitas yang baik maka akan mempunyai sikap yang terpuji, sopan santun dalam berperilaku, ramah tamah dan segala sikap dan perbuatannya semua akan baik pula.

Seorang guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri sendiri. Kepribadian merupakan keseluruhan cara seorang individu dalam berinteraksi dengan individu lain. Guru dituntut dapat berinteraksi dengan baik kepada murid, walimurid dan personal dalam lembaganya dengan tutur kata yang sopan, santun dan mudah dimengerti. Kompetensi seorang guru harus memiliki:

1) Kompetensi Pribadi

Pengertian kepribadian (*personality*) menurut pengertian sehari-hari yaitu menunjukkan tampilan dan tauladan yang berkesan bagi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kompetensi pribadi guru dan tenaga kependidikan secara lebih khusus lagi adalah bersikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri sendiri.¹⁴

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mungkin membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c Standar Nasional Pendidikan). Guru haruslah profesional dalam mengembangkan keahliannya dan tugasnya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dapat disalurkan dengan baik kepada muridnya. Karena guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dengan bijaksana, kontiyu dan terbuka atau transparan.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru mengharuskan seorang guru dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara baik dan profesional, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. Kemampuan sosial seorang guru dapat berupa kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan murid, sesama pendidik, walimurid dan lingkungan sekitar. Dengan mengelola komunikasi yang baik dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan bersikap simpatik, menghormati, merasakan dan menerima. Guru menampilkan sikap positif terhadap tugasnya dan mengenali dirinya sebagai pribadi yang baik, dapat menjadi suriteladan dan panutan bagi

¹⁴Mulyasa, *Apa itu Pedagogik* (Jakarta: Grasindo 2013), 69.

muridnya. Guru dalam interaksi dengan murid dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru harus mengerti akan semua probelmatika muridnya, berwibawa sehingga murid menjadi segan terhadapnya, dapat digugu dan ditiru dan memberi teladan. Keterampilan sosial sangatlah penting dimiliki guru, agar terjalin komunikasi yang baik, terampil dalam bekerjasama, pandai bergaul dan memahami dunia atau lingkungan sekitarnya guna menunjang keberhasilan dalam mendidik murid-muridnya.

4) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru Agama Islam meliputi kemampuan memberikan apresiasi kepada siswa, penguasaan materi yang bagus, interaksi sosial pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar dikelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keterampilan mengajar ini harus dimiliki setiap pengajar seperti yang tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10, pedagogik merupakan sebuah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Keterampilan pedagogik memiliki tujuan antara lain memanusiakan manusia, memahami jati diri, dapat melatih kebenaran, mengembangkan kepribadian. Guru profesional harus memahami setiap karakter muridnya, menguasai teori belajar dengan baik, bisa mengembangkan kurikulum, mudah menciptakan pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan potensi murid, mampu berkomunikasi dengan murid,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran dengan transparan dan relevan.¹⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan atas kajian studi relevan yang sering disebut dengan kajian terdahulu atau *literature review*, adalah bagian-bagian dari proposal yang didiskusikan laporan penelitian, baik buku, atau jurnal, juga kegiatan akademis lainnya. Laporan tersebut mendekati sama dengan peneliti tulis adalah :

1. Pada tesis Nurul Afriza 2019 Universitas Islam Negeri Medan yang berjudul penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan_Agama Islam di SMP Negeri 25 Medan, penerapan model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri di SMP Negeri 25 sudah dilakukan dalam beberapa materi untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Dorongan itu melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar. Siswa pun termotivasi jika ditambahi dengan model dan strategi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar

¹⁵Seprila Mayang Sevina, "Apa itu Pedagogik," *Dunia Kampus* 3, no. 4 (Juni 2022): 3-6, <https://sevima.com/apa-itu-pedagogik-pengertian-kompetensi-tujuan-aspek-manfaat-fungsi/https://www.duniadosen.com>.

setiap siswa memiliki gaya dan kesukaannya masing-masing dalam belajarnya.¹⁶

2. Pada skripsi yang dilakukan oleh Diah Alifia Kurniawati pada tahun 2019 yang berjudul implementasi metode *Inquiry Learning* dalam mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban menyimpulkan bahwa penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan mayoritas memperoleh ketuntasan belajar, nilai rata-ratanya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), selain itu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, mudah memahami materi serta suasana belajar yang kondusif. Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan proses dari pada hasil.¹⁷
3. Pada skripsi Arief Endarti 2016 Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul penerapan metode pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran Boga Dasar Kelas X-JBG-SMK N 4 Yogyakarta, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan hasil yaitu: (1) dalam pembelajaran yang berhubungan dengan saintek guru dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab, kerjasama, toleransi, jujur dan percaya diri guru dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri; (3) dengan metode

¹⁶Nurul Afriza, "Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan_Agama Islam di SMP Negeri 25 Medan," (Tesis, Universitas Islam Negeri Medan, Medan , 2019), 80.

¹⁷Diah Alifia Kurniawati, "Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembelajaran inkuiri siswa lebih berfikir kritis, mandiri dan dapat bekerja dalam kelompok.¹⁸

4. Jurnal Cohen J. Et.al dengan judul: *“Is Disability Really An Obstacle To Success? Impact of A Disability Simulation on Motivation and Performance.”*¹⁹ Hasil secara konsisten menunjukkan bahwa partisipan yang mengikuti situasi simulasi menyelesaikan tugas lebih akurat, tetapi membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukannya. Tingkat motivasi dan ketekunan yang lebih tinggi ditemukan pada pekerja dalam situasi simulasi, kecuali dalam pengaturan wawancara kerja. Penelitian dilakukan kepada partisipan sebanyak 281 pelajar perancis.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Murwanta pada tahun 2013 yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran inkuiri baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,66 dengan kondisi awal 51,18 meningkat menjadi 60,84 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,39 dengan kondisi awal 51,18 meningkat menjadi 66,57.²⁰

¹⁸Arief Endarti, “Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X-JBG-SMK N 4 Yogyakarta,” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 80-81.

¹⁹Cohen J. et.al, *Is Disability Really An Obstacle To Success? Impact of A Disability Simulation on Motivation and Performance* (Wiley Periodicals, Inc. wileyonlinelibrary.com/journal/jasp Journal of Applied Social Psychology, Vol. 49 p.50-59, 2019, <https://doi.org/10.1111/jasp.12564>), 50.

²⁰Murwanta, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman Tahun Ajaran 2012/2013,” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, 2019), 78.

6. Jurnal yang ditulis Lindy A. Wijsman et.al, berjudul: “*Promoting Performance and Motivation Through A Combination of Intrinsic Motivation Stimulation and An Extrinsic Incentive.*”²¹ Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi lingkungan belajar yang disebut GUTS (*in Dutch: Gedifferentieerd Uitdagen van Talent op School; Differentiated Challenging of Talent at School*). Penelitian ini menunjukkan kinerja dan motivasi yang ditingkatkan tanpa mengganggu kestabilan siswa pada *well-being* and *self-esteem*, sementara GUTS bukan intervensi yang cukup kuat untuk melawan motivasi dan penurunan kinerja dari waktu ke waktu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah proses menemukan fakta atau memecahkan masalah dalam ilmu pengetahuan. Proses ini dilakukan dengan cara tertentu, dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian dan ketertiban karena setiap proses mengarah pada pemecahan masalah. Proses ini dikenal sebagai metode penelitian.²² Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif.

John W. Creswell, menjelaskan bahwa Penelitian yang bersifat kualitatif adalah sebagai suatu proses pendekatan dan juga penelitian berdasarkan hipotesis, penjelasan/teori, dan masalah penelitian yang

²¹Lindy A. Wijsman, et.al, *Promoting Performance and Motivation Through A Combination of Intrinsic Motivation Stimulation and An Extrinsic Incentive* (Springer, Cross Mark, Learning Environ Res Vol. 22, p.65–81, 2019, <https://doi.org/10.1007/s10984-018-9267-z>), 65.

²²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 164.

meneliti bagaimana individu dan bagaimana menjelaskan masalah sosial.²³

Dalam penelitian kualitatif, akan ada tiga kemungkinan masalah yang akan diangkat oleh peneliti. Yang pertama adalah masalah yang dibawa oleh peneliti, yang terjadi dari awal hingga akhir penelitian. Masalah kedua didasarkan pada pekerja penelitian ketika pengembang akan membentuk atau menyiapkan masalah. Akibatnya, tidak ada alasan untuk berubah, jadi, namanya lebih baik. Masalah ketiga yang dibawa peneliti saat memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti. Oleh karena itu, judul proposal tidak sama dengan judul penelitian dan judulnya diubah.

Selain itu, menurut Bogdan dan Taylor Zoro Moleong, karakteristik kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan manusia dan perilaku yang dapat diamati.²⁴

Penelitian kualitatif berarti bahwa semua data yang disajikan terutama didasarkan pada proses observasional, wawancara dan analisis tanpa menggunakan metode statistik atau kuantitatif yang lain. Metode penelitian semacam itu dapat dilakukan hanya dengan metode ilmiah seperti itu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis kualitatif adalah metode mencari informasi tentang topik penelitian pada satu titik waktu. Metode deskriptif yaitu berusaha menggambarkan semua situasi kondisi sebagaimana pada saat penelitian dilakukan.²⁵

Metode deskriptif kualitatif Menurut Nazir ialah cara mempertimbangkan keadaan sekelompok orang, subjek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa di masa sekarang. Tujuan

²³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 87.

²⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 87.

²⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 10-11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dari penelitian deskriptif ini adalah gambaran sistematis, gambaran atau gambaran serta hubungan antar fenomena yang diteliti.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai metode saat ini, mengingat, kasus yang diteliti hanya kasus yang menggunakan observasi, lebih gampang untuk diterapkan, dan terdapat hubungan emosional yang kuat antara peneliti dan responden yang memberikan penjelasan data secara rinci.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1. Situasi Sosial

Spradley mengatakan (dalam Mukhtar), situasi sosial merupakan tempat yang sulit untuk dilakukan penelitian, sebab penelitian yaitu studi tentang masyarakat, budaya atau masyarakat, lingkungan manusia, dan kondisi sosial konteks disebut masyarakat (*sosial setting*).²⁷

Alasan memilih lokasi penelitian yang berada pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur menjadi tempat untuk diteliti adalah: Pertama terdapat permasalahan bagaimana penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Kedua, bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan model *Inquiry Learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Ketiga, apa faktor penghambat dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

2. Subjek Penelitian

²⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 52.

²⁷Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 88.

Pada penelitian kualitatif, pemilihan subjek pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan. Dalam penetapan subjek, penelitian ini menggunakan teknik *swollball sampling* yaitu memilih orang yang dijadikan sasaran penelitian. Penentuan sampel akan digunakan pengambilan sampel dengan *Snowball Sampling* artinya proses penyebaran sampel secara beranting yakni proses penyebarannya yang seibarat salju yang pada mulanya kecil, kemudian semakin membesar dalam proses bergulir menggelinding.

Pengambilan informan dan menetapkan sebagai *key informan* adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII serta keseluruhan subjek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur pada penerapan model *Inquiry Learning* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru dan Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur sebagai informan tambahan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Semua informasi ini adalah pengetahuan dan informasi yang direkam yang diperoleh di lapangan untuk mendukung konstruksi ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Data audit adalah data yang diketahui atau diyakini ada. Apa yang diketahui, itulah yang terjadi sebagai sesuatu yang terjadi dalam kenyataan (bukti visual dari penelitian).²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu:

a. Data Primer

Adalah sebuah data yang dikumpulkan secara langsung tanpa interaksi, biasanya melalui pengamatan situasi sosial atau diperoleh dari

²⁸Muktar, *Metode Penelitian*, 89.

subjek. (informan) secara langsung atau melalui wawancara.²⁹ Data primer yakni data bisa didapat dari orang melalui wawancara dan observasi.³⁰ Data Primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti pada saat wawancara bersama narasumber. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII. Data primer secara spesifik meliputi bentuk: pertama, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi mengenai penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang menjadi pendukung keakuatannya dalam menganalisis data tersebut, tetapi sebaiknya dari sumber sekunder atau pihak ketiga. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹

Dalam penelitian ini gambar, dokumen, grafik, manuskrip, merupakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan bahan-bahan lain yang diperlukan untuk melengkapi data primer.

²⁹Muktar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 100.

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2018), 19.

³¹Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21.



Data tersebut meliputi profil dan sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, keadaan guru, keadaan sarana prasaran, keadaan siswa dan struktur organisasinya.

2. Sumber Data

Sumber data bisa berupa subjek dan objek dari data tersebut diperoleh data yang ingin jawaban atas pertanyaan belajar. Sumber data adalah topik utama dari penelitian yang diusulkan. Pusat data seperti objek lain di dunia, sering kali terkait dengan orang dan perilakunya. Menurut Kaelan, sumber data adalah sumber informasi, informan, partisipan, teman, dan guru dalam penelitian.³²

Berpedoman pada identifikasi sumber data penelitian terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- 1) Responden atau orang-orang yang terlibat dalam penelitian sebagai informan utama terdiri dari pengawas dan kepala sekolah. Informan pendukung terdiri dari guru dan karyawan. Keterlibatan tenaga kependidikan berkaitan dengan akses data dokumen masing-masing sekolah sedangkan keterlibatan tenaga pendidik terkait dengan motivasi kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas satuan pendidikan. Subjek penelitian yang memiliki kontak langsung dan merasakan secara langsung setiap peristiwa yang terjadi di sekolah.
- 2) Tempat atau lokasi penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang menjadi titik pusat pengamatan peneliti. Tempat penelitian juga yang menyajikan peristiwa berupa aktivitas yang dikerjakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah. Meskipun tempat bukanlah sebuah subjek penelitian bergerak yang mampu merespon seperti manusia dan memberikan reaksi ketika diberi perlakuan, tempat tetaplah objek penelitian yang mengandung makna

³²Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Jogjakarta: Paradigma, 2012), 74.

setelah diinterpretasi oleh peneliti. Setiap penelitian memiliki lokasi yang dituju dimana seorang responden atau sekelompok responden melakukan interaksi sosial. Pemilihan tempat penelitian juga berdasarkan pada kebutuhan riset yang fokus pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

- 3) *Paper* atau simbol merupakan bentuk data tertulis atau arsip sekolah. Arsip data pengawas dan data sekolah diakses peneliti untuk mendukung hasil dari pengamatan dan wawancara. Arsip sekolah terkait dengan data-data seperti profil sekolah, sejarah, letak geografis, jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana sekolah menjadi bagian dalam pelaporan penelitian. Deskripsi lokasi penelitian memperkuat keberadaan peneliti dalam mengumpulkan data secara langsung ke sekolah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tugas penting dan kritis dalam penelitian. Jika data dapat dikumpulkan, penelitian dapat dianggap berhasil. Di sisi lain, Jika data tidak dapat dikumpulkan, penelitian dianggap tidak berhasil. Proses Pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang proses pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2014), 308.



pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis merekam dan mendokumentasikan kegiatan, sikap, dan perilaku yang diamati oleh peneliti di lingkungan penelitian. Sebelum melakukan survei, peneliti (pengamat) terlebih dahulu harus memutuskan bagian mana yang akan diamati. Komponen-komponen ini harus dibangun sedemikian rupa untuk akhirnya membangun monitor yang direkam. Dalam ulasan ini, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan pengamat, tetapi ada secara terpisah sebagai penganalisis. Untuk partisipasi ini, sebagai peneliti hanya bertindak sebagai pengamat (*non-participating observation*).

Penelaah secara langsung mengamati dan mendokumentasikan secara langsung lokasi dan kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian pembelajaran awal di lapangan dengan bagaimana guru tersebut menerapkan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, kondisi dan situasi siswa kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC dan VIIID saat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu di mana siswa-siswi menganalisis pertanyaan-pertanyaan mengenai sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus, penilaian Kepala Sekolah dan Majelis Guru dan Tata Usaha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan sebuah informasi dari yang diwawancarai.³⁴ Karena ini hanya untuk menambahkan kekurangan data saat tidak direkam ke dalam

³⁴Denzin dan Lincoln, *Handbook of Qualitative* (Telkom University: Pustaka Pelajar, 2011), 503.

survei. Wawancara juga bisa mengungkap fakta secara signifikan dari melihat datanya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Praktek teknik wawancara melibatkan interaksi atau percakapan komunikatif antara pewawancara dan yang ditanyai untuk mendapatkan informasi dari yang dipertanyakan.

Wawancara ini peneliti lakukan dengan format wawancara semi terstruktur, dalam artian peneliti melakukan wawancara secara bebas dan informal, tetapi fokus pada topik wawancara. Oleh karena itu, pengumpulan data tidak memerlukan alat analisis berupa pertanyaan rinci, termasuk ringkasan laporan, karena meninggalkan editor pada saat wawancara akan membatasi peneliti. Hasil wawancara dianalisis sesuai dengan pengetahuan peneliti di lapangan dengan memeriksa silang data dan teori lain terlebih dahulu.

Wawancara dilakukan fokus pada penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, situasi dan kondisi siswa kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC dan VIIID saat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus, Kepala Sekolah dan Majelis guru beserta Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Sebuah dokumen dapat berbentuk artikel, foto, atau aktivitas manusia yang hebat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan catatan yang ada. Dalam penelitian kualitatif, literatur melengkapi wawancara dan observasi. Berdasarkan observasi dan wawancara jika didukung oleh CV, artikel, dll.

Diperoleh data yang sama dengan dokumentasi adalah seluruh dokumen, antara lain data letak geografis dan historis, struktur organisasi

sekolah, situasi guru ketika berada di lingkungan sekolah, peristiwa siswa, status sarana prasarana dan kelengkapan dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, dan VIID pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

E. Teknik Analisis Data

Dikumpulkan di lapangan ke dalam kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis, yang dirangkum dalam laporan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumen dan observasi, serta disusun dan diulas secara berurutan dengan selalu memperhatikan sistematis dan terstruktur yang telah dirancang. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data berarti merangkum, mengekstraksi unsur-unsur utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang akurat. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan penjelasan yang jelas dan mempermudah pengumpulan data-data lainnya yang menunjang sesuai data yang ada dan didapat melalui analisis. Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan memandu tujuan yang ingin dicapai. Fokus utama penelitian kualitatif adalah hasil. Oleh karena itu, jika pencarian dan praktik pencarian menemukan maka hal itulah yang harus diperhatikan oleh pencari ketika anda mereduksi data.³⁵

Dalam mereduksi data peneliti memadukan atau mensinkronisasikan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan keadaan yang sebenarnya dalam penerapan *Learning Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.



dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat berupa uraian singkat, kategori, hubungan antar kategori, diagram, dan lain-lain. Penyajian data yang berkaitan dengan penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung metode pengumpulan data lainnya. Tetapi jika kesimpulan yang diangkat pada langkah pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke area pengumpulan data, maka kesimpulan tertinggi adalah kesimpulan yang benar. Hasil penelitian yang positif adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.³⁶

Dalam mengambil kesimpulan peneliti mensinkronkan semua data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menerapkan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

F. Uji Keterpercayaan Data

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 99.

Validasi kelengkapan Data merupakan langkah terakhir dari penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Mendapatkan tingkat kepercayaan data (*trustworthiness*) tentunya diperlukan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi sejawat. Begitu berguna untuk menguji reliabilitas data supaya hasil penelitian yang dipeorleh benar-benar sangat teruji dan didukung oleh kajian ilmiah. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil informasi dalam penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara yaitu : ³⁷

1. Perpanjangan keikutsertaan/pengamatan

Untuk tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti hanya dipandang sebagai orang asing, sehingga data yang diberikan tidak cukup lengkap, diduga hanya ada orang bersifat rahasia. Dalam ekstensi observasional, peneliti mengecek ulang apakah data yang diberikan selama ini benar. Setelah divalidasi, ditemukan ketidak benaran, untuk itu peneliti melihat lebih dalam dan luas untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Setelah verifikasi lapangan, jika datanya benar atau dapat dipercaya, perpanjangan waktu pengamatan dapat dihentikan. Selain itu, memperluas keterlibatan peneliti akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data pada tingkat yang bermakna. Artinya berarti data di balik tampilan.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Penelitian kini menuntut untuk sabar mengamati menentukan karakteristik peristiwa dan situasi sosial dan penting sehingga dapat fokus secara detail dan mendalam. Pengamatan terus menerus yang dilakukan

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 366.

oleh penelitian dalam hal ini membantu untuk memberikan wawasan dan informasi terus menerus, uraian yang cermat dan rinci tentang aspek- aspek penting dari masalah yang diteliti. memberikan gambaran yang akurat tentang data. Peningkatan ketahanan memungkinkan peneliti untuk memeriksa ulang apakah data yang mereka temukan salah dan memungkinkan peneliti untuk umumnya. Leboh ditambah lagi untuk ketekunannya dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber penelitian atau makalah yang saling terikat dengan hasil yang sedang dipelajari. Membaca memberi peneliti deskripsi yang luas dan akurat membantu mereka meneliti data yang mereka peroleh.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pembuktian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data yang sudah terkumpul.³⁸

Denzin membedakan empat jenis triangulasi sebagai metode pengujian menggunakan sumber, metode, peneliti dan penemu. Dengan mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti mengumpulkan data nyata dan mengkonfirmasi keabsahan data.³⁹

Triangulasi melibatkan secara kualitatif membandingkan dan menegaskan kembali keandalan alat dengan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Ada dua strategi dalam trigonometri Platton. Yaitu, menguji reliabilitas hasil dari beberapa metode pengumpulan data, dan menguji keandalan berbagai sumber data dengan cara yang sama. Triangulasi menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa ulang keandalan data. Di sisi lain, segitiga teori *Lincoln-Guba* didasarkan pada asumsi bahwa beberapa fakta tidak dapat diverifikasi oleh satu atau

³⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. 330.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lebih teori. Validitas data dipastikan ketika teknik triangulasi digunakan: triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori.

4. Berkonsultasi dengan pembimbing

Dalam manajemen diarahkan pada bimbingan dan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan, mengacu pada temuan sementara. Konsultasi dianggap berharga dan sangat membantu diakhir penelitian yang dilakukan.

G. Pelaksanaan dan Waktu Penelitian

Disesuaikan dengan SK dosen Pembimbing Terbit dan dilanjutkan dengan perbaikan dan berkonsultasi dengan dua dosen pembimbing tersebut. Berikut Jadwal penelitian :

Tabel 1
Rencana dan Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	2022					
		Juni 2022	Juli-Agustus 2022	Sep-Okt 2022	Nov 2022-Jan 2023	Feb-Maret 2023	April-Juni 2023
1.	Pembuatan proposal						
2.	Konsultasi dengan promotor						
3.	Menunggu jadwal ujian proposal						
4.	Perbaikan hasil ujian proposal						
5.	Mengurus izin penelitian						
6.	Pengumpulan data						
7.	Verifikasi dan analisis data						
8.	Penulisan hasil Penelitian						
9.	Konsultasi dengan promotor						
10.	Perbaikan						
11.	Seminar hasil penelitian						
12.	Perbaikan						
13.	Ujian tertutup						
14.	Perbaikan						
15.	Memperbanyak tesis						
16.	Ujian terbuka						
17.	Wisuda						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Sedangkan waktu Riset dilaksanakan mulai 14 November 2022 sampai dengan 11 Januari 2023 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Demikianlah rencana penelitian dan waktu penelitian yang dirancang oleh penulis, rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi data. Tujuan pembuatan rancangan penelitian adalah untuk menguji atau menemukan ilmu pengetahuan, membantu mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini.

H. Pengembangan Instrumen

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian ini sangat erat sekali tentang pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya, proses pengembangan instrument adalah pengumpulan dan penggunaan informasi yang dilakukan guru melalui sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang penerapan model *Inquiry Learning* dalam pencapaian hasil belajar siswa-siswanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Adapun alat pengembangan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Angket

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Nana Sudjana (2001: 7) mengemukakan tentang pengertian angket bahwa : Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat. Berdasarkan pendapat



tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.⁴⁰

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat yang mengandung unsur yang dapat di ukur dan mengandung indikator-indikator sesuai dengan judul penelitian yaitu penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Contohnya seperti: Apakah nyaman dalam ruang kelas seperti keadaan meja dan kursi yang layak pakai atau layak digunakan (tidak reyot) dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar atau mempengaruhi minat belajar siswa ?

- A. Sangat Berpengaruh
- B. Berpengaruh
- C. Kurang berpengaruh
- D. Tidak berpengaruh

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui

⁴⁰Nana Sudjana, *Media Mengajar* (Jakarta: PT. Sinar Aglosindo, 2014), 7.

secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti. Misalnya memberikan suatu pertanyaan kepada informan seperti pertanyaan: Apakah penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? Jelaskan.

3. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian. Contohnya seperti: Mengamati kerja kelompok atau diskusi siswa dan siswi kelas VIIIA sampai VIIID saat penerapan model *Inquiry Learning* mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

4. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan–catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

Mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur saat pelaksanaan penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau mendokumentasi semua yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Historis dan Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 ini berada di kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Berdirinya sekolah ini pada awalnya lahir dari sebuah yayasan (Sekolah Menumpang).

Pada Tanggal 04 Bulan Desember Tahun 1984 gedung ini di bangun, status gedung milik sendiri pada Tanggal 01 Bulan Juni Tahun 1996 dengan luas tanah 20.150 M² dan luas bangunan sekarang 1.285 M², status tanah milik sendiri dan keadaan gedung permanen.

Pada tahun 1997 Penegrian dengan nama SMP N 2 Rantau Rasau (kondisi sekolah saat itu kurang baik), sekolah ini belum memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai seperti pada saat ini. Pada Tahun 2009 pergantian nama dari Dinas Pendidikan menjadi SMP Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Selama berdiri hingga sekarang sudah 7 kali pergantian Kepala Sekolah, dimana waktu pertama kali berdiri dipimpin oleh Bapak Nasrum tahun 1997 sekolah ini masih status swasta, lalu seiring berjalannya waktu sekolah ini berubah menjadi negeri dengan pergantian kepala sekolah 6 kali, yaitu:

1. Dr. Sutarnak
2. Moejjiono, S.Pd
3. M.Pandiangan, S.Pd
4. Sutrisno, S.Pd
5. Drs. Ostap
6. Yanto Sugiyanto, M.Pd

Perkembangan sekolah ini terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Fasilitas terus dilengkapi dan gedung barupun dibangun untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai dari penambahan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Jumlah siswa setiap tahun terus bertambah dan guru mata pelajaran yang mengajar juga terus semakin lengkap sesuai dengan jurusan dan keahliannya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi merupakan sekolah yang berada di wilayah perkembangan penduduk dan dekat dengan pusat keramaian tepatnya di SK. 22 Desa Rantau Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Siswa yang belajar di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang orang tua. Kebanyakan diantaranya berasal dari lingkungan sekitarnya. (Dokumentasi, 18 November 2022)

2. Profil Sekolah

1) Nama Sekolah	: SMP Negeri 9 Tanjung Jabung Timur
2) Alamat	: SK 22 Desa Rantau Jaya
3) Kecamatan	: Rantau Rasau
4) Kabupaten	: Kabupaten Tanjung Jabung Timur
5) Provinsi	: Jambi
6) Kode Pos	: 36772
7) Berdiri	: 04/12/1984
8) NSS	: 201 100 003 002
9) NPSN	: 10504187
10) Kode Provinsi	: 10
11) Nomor Sertifikat	: BN 796670 / 00002
12) Lingkungan Sekolah	: Desa
13) Status Sekolah	: Negeri
14) Jenis Sekolah	: Umum
15) Waktu	: Pagi
16) Keadaan Gedung	: Permanen
17) Status Gedung	: Milik Sendiri
18) Tanggal	: 01/06/1996
19) Luas Tanah	: 20.150 M ²
20) Luas Bangunan	: 1.285 M ²
21) Status Tanah	: Milik Sendiri

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur:

a. Visi



“Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa santun, berprestasi serta berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menciptakan budi pekerti luhur melalui pembelajaran Pendidikan Karakter Dan Pananaman Jiwa Nasionalisme.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbing yang mengarah penggalan potensi peserta didik sehingga dapat berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk beradaptasi secara global.
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan ITC.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga kondusif untuk belajar.
- 7) Menanamkan kepada warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan personil yang tergabung dalam suatu organisasi. Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang, dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Struktur juga dapat membentuk skema yang dapat menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personal yang akan memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan, koordinasi, dan juga termasuk dalam pengambilan keputusan-keputusan yang diperlukan dalam tubuh struktur.

Kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab pelaksana teknis bimbingan dan konseling. Kepala sekolah juga bertanggung

jawab tentang kelancaran pelaksana pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya dibantu oleh wakil kepala sekolah. Adapun tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok.
- b. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya.
- c. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- d. Memiliki pemahaman yang komprehensif dan tepat, dan sikap yang benar tentang esensi dan tugas profesional guru sebagai pendidik.
- e. Mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengembangkan rencana dan program pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan.
- f. Mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat atau kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat.
- g. Mampu bekerjasama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.

Struktur suatu organisasi dapat dilihat tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam bidang kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Struktur juga dapat membentuk skema, yang menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personil, dengan adanya organisasi akan memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan, koordinasi, dan jup termasuk kedalam mengambil keputusan yang diperlukan dalam tubuh organisasi. Berdasarkan struktur organisasi

yang ada, maka jelas bahwa lembaga pendidikan itu sebagai pimpinan tertinggi adalah kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pelaksana dilapangan, dan bertugas mengawasi dan mengkoordinir semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dalam hal ini kepala sekolah, baik berkenaan dengan dengan tugas dalam proses pembelajaran maupun tugas dalam proses pembelajaran maupun tugas dalam memperlancar jalanya administrasi sekolah itu sendiri. (Dokumentasi 19 November 2022)

5. Keadaan Guru

- | | |
|----------------------------------|------------|
| 1) Kepala Sekolah | : 1 orang |
| 2) Guru PNS/Guru Tetap | : 19 orang |
| a. Guru Kelas | : - orang |
| b. Guru Kelas | : - orang |
| c. Guru Agama Islam | : 1 orang |
| 3) Guru Honorer/GTT | : 3 orang |
| a. Guru Kelas | : - orang |
| b. Guru Penjaskes | : 1 orang |
| c. Guru Bahasa Arab | : - orang |
| d. Guru Bahasa Inggris | : 3 orang |
| e. Guru Pengelolaan Perpustakaan | : 1 orang |
| f. Guru Pengelola Koperasi | : - orang |
| g. Guru Pembina Pramuka | : 1 orang |
| h. Penjaga Sekolah | : 2 orang |

Tabel 1.1

**Daftar Nama Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9
Tanjung Jabung Timur**

No	Nama Guru	Jenis Kelam	Jabatan
----	-----------	-------------	---------

		in	
1	YANTO SUGIANTO, M.Pd NIP. 19760904200604100	L	Kepsek
2	SUTRISNO, S.Pd NIP. 196912311998031023	L	Guru
3	PAUZAN JAYA ARMAJA, S.Pd NIP. 196705031998021002	L	Guru
4	TASNI, S.Pd NIP. 196610022007012005	P	Guru
5	MARTINI, S.Pd NIP. 196608292005012003	P	Guru
6	SITI MASITAH, S.Ag, M.Pd NIP. 197306262008012004	P	Guru
7	EKA SURYANDARI, S.Pd NIP. 198512202009032007	P	Guru
8	AFRIANTI, SP,d NIP. 198404242009032014	P	Guru
9	HASANAHA, S.Pd.I NIP. 198601012009032010	P	Guru
10	NOVA SULMIATI, S.Pd NIP. 198005272009032004	P	Guru
11	RANTI NOFRADILA ENITAMA, S.Pd NIP. 198511112009032004	P	Guru
12	DANANG ABDUL WAHID, SH NIP. 197601192008011001	L	Guru
13	KHAIDIR, S.Pd.I	L	Guru

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	NIP. 198112022009031005		
14	OZI EKA SAPUTRA, S.Pd NIP. 198706112011011001	L	Guru
15	CHRIS ALLEN LUBIS, S.Pd NIP. 198610072011011004	L	Guru
16	MARHAMAH, S.Pd NIP. 198512302011012012	P	Guru
17	RIRIN TAMORA SEMBIRING, S.Pd NIP p. 198611052011012018	P	Guru
18	M. SIMANJUNTAK, S.Pd NIP. 196604202012122001	P	Guru
19	RINA MATA SARI, S.Pd NIP. 198401232011012010	P	Guru
20	RICHE INDRIA SARI, S.Pd NIP. -	P	GTT
21	MUT MAINNAH, SP.d NIP. -	P	GTT
22	SITI KHUSNUL KHOTIMAH, S.Kom.I NIP. -	P	GTT
23	YUNITA PERMATA SARI, S.Pd NIP. -	P	GTT
24	TITIEK ISMIYAH NIP. 197904052014082003	P	TU
25	MARYATUN NIP. -	P	TU TT
26	ROSINAH NIP. -	P	TU TT
27	AGUS SUJALDI NIP. -	L	TU TT

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

28	MUSYAROFAH NIP. -	P	PESURUH
29	TRY YUWONO NIP. -	L	PENJAGA

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

6. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, bahwa jumlah siswa keseluruhannya adalah berjumlah 333 orang siswa dengan rincian yaitu:

- a. Laki-laki : 187 orang
- b. Perempuan : 146 orang

Tabel 1.2
JUMLAH SISWA

Tahun Pelajaran	VII		VIII		IX	
	L	P	L	P	L	P
2020/2021	55	43	47	41	61	58
2021/2022	69	59	56	43	41	41
2022/2023	67	43	66	60	54	43

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Table 1.3
Data Siswa Kelas VIII

Kelas	L	P	Jumlah
VIIIA	12	20	32
VIIIB	14	17	31
VIIIC	19	12	31
VIIID	21	11	32
Jumlah	66	60	126

Sumb

er data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

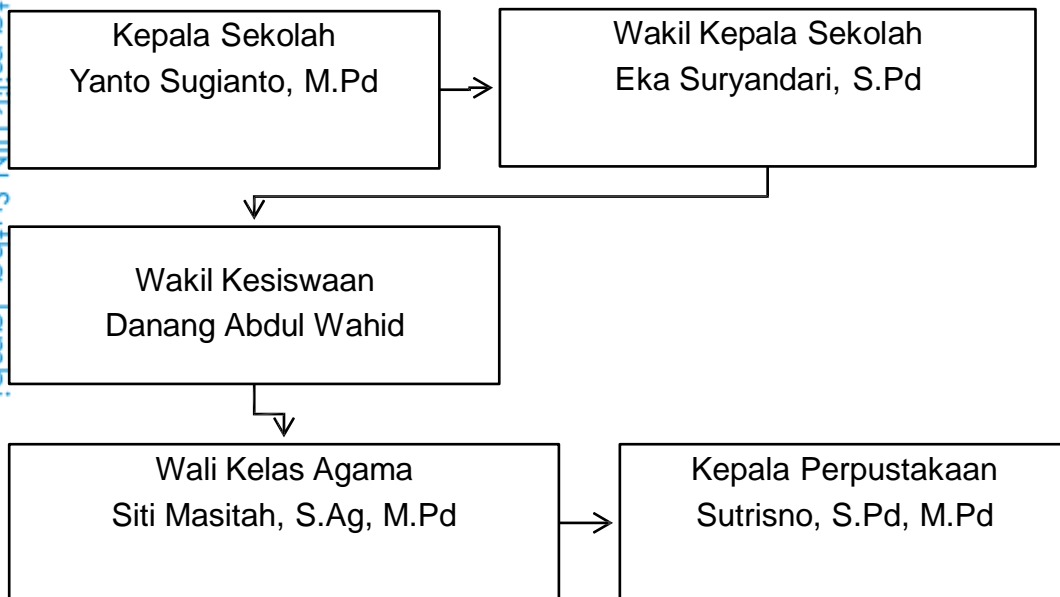
a. Unit Bangunan Sekolah	: 20 Unit
b. Ruang/Kelas Belajar	: 10 Ruang
c. Ruang/Kelas Belajar	: 2 Ruang
d. Ruang Perkantoran	: 1 Ruang
e. Perpustakaan Sekolah	: 1 Ruang
f. Rumah Dinas Guru	: - Ruang
g. WC Sekolah	: 4 Ruang
h. Ruang UKS/PKHS	: 1 Ruang
i. Ruang Koperasi Sekolah	: - Ruang

Dalam sebuah organisasi atau lembaga tentu akan memiliki struktur organisasi sebagai mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat terarah dalam memberikan pelayanan dan bimbingan dan sesuai dengan topsinya dengan tepat sasaran. Struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Struktur Organisasi SMPN 9 Tanjung Jabung Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Wilson (Trowbridge, 1990) Mengatakan bahwa model *Inquiry Learning* adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku. *Inquiry Learning* merupakan suatu cara mengajar murid-murid bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap dan pengetahuan berfikir rasional (Bruce & Bruce, 1992). Dalam penelitian ini kegiatan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah sistematis metode *Inquiry Learning* yaitu :

- Merumuskan masalah
- Mengajukan hipotesis
- Mengumpulkan data
- Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan
- Membuat kesimpulan

Pada saat peneliti ke lokasi penelitian, memperhatikan dan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd mengatakan bahwa:

“*Inquiry Learning* adalah salah satu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan”.⁴¹

Dalam penerapan model *Inquiry Learning* guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur menyiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan langkah- langkah perencanaannya yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun RPP untuk pertemuan.
- c. Menyiapkan model pembelajaran yaitu metode *Inquiry* dalam pembelajaran.
- d. Membuat lembar soal tes
- e. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- f. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsung proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran dengan model *Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) dengan sub materi:

- a. Sejarah Bani Umayyah di Damaskus

⁴¹Siti Masitah, wawancara, 22 November 2022.

- b. Kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus
- c. Nilai Islami dari kemajuan peradaban pada masa Bani Umayyah di Damaskus.

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, Ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022 di kelas VIIIA, tanggal 24 November 2022 Di kelas VIIIB, Tanggal 25 November 2022 di kelas VIIC dan tanggal 26 November 2022 di kelas VIID di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung argumentative dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan”.⁴²

Dalam penerapan model *Inquiry Learning* guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur menyiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan langkah- langkah perencanaannya yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun RPP untuk pertemuan.
- c. Menyiapkan model pembelajaran yaitu metode *Inquiry* dalam pembelajaran.
- d. Membuat lembar soal tes
- e. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- f. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsung proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan

⁴²Siti Masitah, wawancara, 22 November 2022.

Pembelajaran dengan model *Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) dengan sub materi:

- a. Sejarah Bani Umayyah di Damaskus
- b. Kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus
- c. Nilai Islami dari kemajuan peradaban pada masa Bani Umayyah di Damaskus

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022 di kelas VIIIA, tanggal 24 November 2022 Di kelas VIIIB, Tanggal 25 November 2022 di kelas VIIC dan tanggal 26 November 2022 di kelas VIID di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur dengan jumlah siswa pada kelas VIIIA adalah 32 orang, 11 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kelas VIIIB berjumlah 31 orang dengan siswa laki-laki 19 orang dan perempuan 12 orang. Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP, lalu mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembelajaran tersebut dan demikian seterusnya sampai pada kelas VIID.

Lalu guru menyampaikan tugas yang akan didiskusikan yaitu:

1. Tulislah biografi salah satu tokoh cendekiawan atau ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah !
2. Kemajuan peradaban Islam diwarnai oleh dua hal, yaitu dalam hal pemerintahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Diskusikan mana diantara dua hal tersebut yang paling berpengaruh?

Diskusikan masalah tersebut dengan kelompok kalian masing-masing !



Sumber Data: Dokumentasi Penelitian Saat Penerapan Model *Inquiry Learning* di Kelas VIII A di laksanakan Pada 23 November 2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Dari kegiatan belajar mengajar, siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd dengan menggunakan model *Inquiry Learning* di kelas VIII B, VIII C, dan VIII D.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan dengan melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat di kelas. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari kelas VIII A sampai kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sumber : Dokumentasi Penelitian saat pengamatan Penerapan Model *Inquiry Learning* di laksanakan Pada 24 November 2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

4) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang telah dicatat dalam lembaran observasi. Hal ini dilakukan untuk memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar materi tersebut dan juga setelah melaksanakan pengamatan. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi bersama pengamat terhadap pelaksanaan materi I untuk kelas VIIIA sampai Kelas VIID dan refleksi dapat disajikan sebagai pedoman dalam merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengadakan Remedial atau Pengayaan.

Setelah ulangan harian dilaksanakan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung dengan melakukan evaluasi dan menilai hasil ulangan siswa tersebut dan jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning* akan dilaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang mendapatkan hasil ulangan rendah di bawah KKM dan pengayaan

bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.



Sumber : Dokumentasi Penelitian dengan Guru PAI Saat Refleksi di laksanakan Pada 29 November 2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Seperti dalam Hadits Riwayat Thabrani berbunyi:

يَنْزِلُ بِطَلَا هَ اَوْر (مَكِّيْمَلْ عَمَلْ اَوْلِيْلُو مَكِّيْمَلْ عَمَلْ اَوْعَضْ اَوْنُو اَوْمَلْ عَو اَوْمَلْ عَو)

"Belajarlh kamu semua, dan mengajarlh kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu."⁴³

Penerapan model *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Damaskus (661-750 M) dalam membangun tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan dan pendidikan) dan siswa dapat membuat bagan timeline perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus sehingga tertanam keyakinan bahwa

⁴³Imam Ath-Thabarani, *Al Mu'jam Ash-Shaghir* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 311.

agama mendorong peradaban dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri. Dengan siswa dimodifikasi dalam pembagian kelompok ketika pembelajaran.

Tahapan-tahapan penerapan model *Inquiry Learning* yang dilakukan pada kegiatan awal (10 menit) yaitu:

1. Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Sedangkan tahapan-tahapan model *Inquiry Learning* di kegiatan inti (100 menit) yaitu:

1. Setelah pembentukan kelompok, menyimak dan membaca penjelasan mengenai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah, mengajukan pertanyaan mengenai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.
2. Siswa mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan mengenai sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus seperti:
 - a) Tulislah biografi salah satu tokoh cendekiawan atau ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah !

- b) Kemajuan peradaban Islam diwarnai oleh dua hal, yaitu dalam hal pemerintahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Diskusikan mana diantara dua hal tersebut yang paling berpengaruh?
3. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tersebut.
4. Menemukan dan mengumpulkan data dan fakta tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah dari berbagai sumber belajar.
5. Menganalisis dan menginterpretasikan materi yang ditemukan.
6. Menyajikan paparan data dan fakta tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.
7. Menanggapi paparan tiap kelompok.
8. Mengambil kesimpulan
9. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah itu pada kegiatan penutup (10 menit), guru melakukan:

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.
4. Mengajak semua siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa.
5. Guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan wallau A'lam bi al-Shawab. (Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

Pendidikan sebagai suatu aktivitas yang berorganisasi, berencana dan sadar akan tujuan, maka praktis pendidikan tidak akan dapat dipisahkan dengan apa yang menjadi tujuannya. Demikian pentingnya tujuan pendidikan tersebut sehingga hampir semua pakar yang berbicara atau mengkaji secara serius masalah pendidikan, ia selalu menyatakan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan tersebut. Dengan belajar diharapkan siswa mengalami perubahan dalam tingkahlakunya, berfikirnya dan pengalamannya. Pada dasarnya proses belajar adalah proses yang mengakibatkan adanya perubahan tingkahlaku. Begitu juga dalam penerapan model *Inquiry Learning* yang diharapkan guru dapat membawa perubahan tingkah laku siswa baik dari cara berfikirnya, intelektualnya maupun sikapnya dalam menelaah suatu permasalahan.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan yang akan dicapai. Tujuan belajar adalah tercapainya suatu perubahan dari diri siswa dengan menuju pada perkembangan pribadi seutuhnya dengan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan belajar. Pendekatan *Inquiry/tematik/tematik terpadu/saintifik/discovery/project based learning* disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang pendidikan dalam penerapannya. Peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan agar model-model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar mengajar. Saat mengajar diperlukan kreativitas yang saling melengkapi baik dari guru maupun dari siswa. Keaktifan berkesinambungan dan siswa aktif dalam mengikuti arahan gurunya, dan guru diharapkan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan selalu memberikan motivasi kepada siswanya.

Pembelajaran yang tidak kondusif dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini, diharapkan guru kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang akan diajarkan. Sehingga terbangunlah suasana kelas yang menarik dan kegiatan pembelajaran yang disukai siswa. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Siti Masitah, S.Ag, M,Pd mengatakan:

“Guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar suasana kelas menarik dan direncanakan sedemikian rupa agar siswa nyaman dalam berinteraksi ketika belajar dan diberi kesempatan untuk berinteraksi menyampaikan gagasan-gagasannya, seperti dalam penerapan model *Inquiry Learning*, siswa berdiskusi memecahkan masalah dengan mencari dan menemukan jawabannya sendiri”.⁴⁴

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dalam proses kegiatan pembelajaran siswa aktif, kondusif dan sistematis sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik dan tuntas. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 185, berbunyi:

رسعلا مكب دڤري لو رسبلا مكب الل دڤري ... (قرؤبلا ...)

“... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu ...”.⁴⁵

Dari ayat 185 surat Al Baqarah ayat 185. Surat Al Baqarah adalah surat yang ke dua, dijelaskan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman dan memberikan kemudahan siswa untuk berinteraksi dan aktif. Dengan menciptakan pembelajaran yang interaksi edukatif antara siswa dengan guru dan agar tercapai tujuan pembelajaran dengan tidak mengesampingkan

⁴⁴Siti Masitah, wawancara, 23 November 2022.

⁴⁵Q.S. Al Baqarah / 2: 185.

aspek emosional siswa yang lebih cepat merasa bosan, jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton dan tanpa adanya motivasi yang menumbuhkan kreatifitas mereka dalam pembelajaran, maka perlu adanya sebuah konsep gagasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk membangun proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan.

Di dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang menyenangkan tidak akan terlepas daripada pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menerapkan teori motivasi. Sebab pembelajaran yang menyenangkan bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik. Ada empat kategori yang perlu diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi “mengapa siswa belajar”, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan),
- 2) Motivasi instrumental (siswa belajar karena akan menerima konsekuensi: reward atau punishment),
- 3) Motivasi sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai), dan
- 4) Motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya).

Potensi manusia akan berkembang secara optimal, apabila suatu rancangan pembelajaran yang diciptakan dengan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur tercipta pembelajaran yang mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa-siswanya dengan baik dengan pembelajaran yang menyenangkan yang urgen keberadaannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana

wawancara dengan siswa kelas VIIIC bernama Amri Rizki, mengatakan:

“Guru merespon kegiatan siswa dengan selalu mengawasi dan memotivasi membuat saya semakin bersemangat mengikuti dan menyelesaikan materi yang diajarkan dan ditugaskan, melibatkan emosi positif dalam pembelajaran sehingga belajar itu menyenangkan, rasa harap, rasa kagum dan timbul keinginan menuntaskan pelajaran pada materi tersebut dengan sukses”.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan model *Inquiry Learning* dapat menumbuhkan dan merangsang sikap emosional positif dalam pembelajaran dan membuat materi yang diajarkan sukses dipahami dan diselesaikan oleh siswa-siswanya.

Guru dalam memilih model pembelajaran yang relevan dengan kondisi yang ada, juga pembelajaran seharusnya relevan dengan kondisi yang akan dihadapi para siswa di masa yang akan datang dan sekiranya akan memberikan manfaat bagi kehidupannya kelak. Seperti halnya banyak diisyaratkan dalam al-Qur’an, agar manusia selalu menggunakan akalannya untuk memikirkan segala hal yang telah Allah ciptakan, demi mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

(... تاجرد ماعلا اونوا نبدلاو مكنم اورمآ نبدلا الل عنرب ...)

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat ...”.⁴⁷

Dari ayat 11 surat Al Mujadalah. Surat Al Mujadalah adalah surat ke-58, menjelaskan begitu pentingnya pembelajaran yang melibatkan indra dan fikiran agar menjadi bekal dunai akhirat. Sebab hal ini, akan menjadikan proses pembelajaran dengan mendapatkan pengalaman baik secara langsung dan tidak langsung. Sehingga melibatkan seluruh indra siswa dan fikirannya dalam menyelesaikan tugas dari gurunya

⁴⁶Amri Rizki, wawancara, 24 November 2022.

⁴⁷Q.S. Al Mujadalah / 58: 11.

dengan langkah-langkah penerapan model *Inquiry Learning* yaitu pembelajaran dengan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan, membuat kesimpulan.

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan *transfer of knowledge*, akan tetapi merupakan sebuah proses yang akan menjadikan siswa mengerti dalam mencari dan menemukan suatu permasalahan yang akan bermakna dalam hal-hal yang dipelajarinya. Maka sebagai guru, haruslah dapat menyesuaikan materi ajar dan metode pembelajaran dengan kemampuan para siswanya.

Guru memberikan pengalaman sukses yang akan mempengaruhi siswanya untuk menjadi lebih baik, dengan menumbuhkan semangat dalam belajar mencari dan menemukan jawabannya sendiri atas suatu permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Ceritakanlah hal-hal sukses kisah orang-orang yang lalu. Hal ini merupakan sebuah strategi untuk menumbuhkan semangat dan motivasi kepada siswa, agar cerita sukses dari seseorang itu dapat memberikan inspirasi kepadanya untuk mengikiti jejak suksesnya. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 berbunyi:

بازحلأا) ... قنسح قوسأ الل لوسر يئ مكلا ناك دؤل

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”⁴⁸

Dari kutipan ayat 21 surat Al Ahzab di atas, telah menjadi jelas bahwa begitu petingnya mengetahui kebaikan dan kesuksesan Rasulullah, yang telah direkomendasikan oleh Allah untuk manusia agar dijadikan suri tauladan bagi umatnya, sebagai inspirasi untuk menjadi manusia yang sukses dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Di

⁴⁸Q.S. Al Ahzab/ 33: 21.

sisi lain, Al-Qur'an juga telah memberikan berbagai kisah masa lalu, baik yang berupa sejarah para nabi maupun permisalan-permisalan penuh makna, yang kesemua itu untuk menjadi teladan manusia agar mengambil pelajaran yang baik dan berharga demi kehidupan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Langkah-langkah dalam menerapkan model *Inquiry Learning* sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd mengatakan:

“Saya mengajar menggunakan model *Inquiry Learning* ada langkah-langkah yang harus saya siapkan yaitu: Membentuk kelompok-kelompok *Inquiry Learning*, Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan-keterampilan sosial. 2) Memperkenalkan topik-topik *Inquiry Learning* kepada semua kelompok, tiap kelompok diharapkan memahami dan berminat mempelajarinya. 3) Membentuk proposisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topik, yakni pernyataan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok. 4) Merumuskan semua istilah yang terkandung dalam proposisi kebijakan. 5) Menyelidik validitas logis dan konsistensi internal pada proposisi dan unsur- unsur penunjangnya. 6) Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsur-unsur/isi proposisi. 7) Menganalisis solusi-solusi yang di usulkan dan mencari posisi kelompok 8) Menilai proses kelompok. 9) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami 10) Merumuskan masalah 11) Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen 12) Melakukan eksperimen 13) Mensintesisakan pengetahuan”.⁴⁹

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model *Inquiry Learning* ada langkah-langkah yang harus dilakukan dan guru menjadi fasilitator dan motivasi saat proses belajar mengajar berlangsung agar komunikasi terjalin tidak satu arah.

Untuk mengembangkan potensi siswa melalui model *Inquiry Learning* yang aktivitas pembelajarannya menekankan pada siswa

⁴⁹Siti Masitah, wawancara, 23 November 2022.

perlunya untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, konsep saling bekerjasama dan saling menguntungkan dalam memberikan informasi tentang solusi dari permasalahan tersebut untuk dipecahkan bersama-sama dalam kelompok dengan cara yang baik tanpa membedakan prestasi siswa yang nilai tinggi dengan prestasi siswa yang rendah, mereka saling bekerjasama dalam diskusi. Dalam Al- Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 dijelaskan bahwa:

نَادِعُواو مَثَلًا لِّوَالِدٍ رَّاهِبًا يَدْعُو نَادِعًاو رَهْبًا يَدْعُو نَادِعًاو

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”⁵⁰

Dari ayat 2 surat Al Maidah di atas jelaslah bahwa sebagai makhluk sosial kita harus tolong menolong dalam mengerjakan suatu kebaikan dan takwa dengan bekerjasama dengan meninggalkan perbuatan yang tidak baik yang mengandung kemungkaran dan kekejian serta hal-hal kebathilan.

Dengan kebersamaan mereka dapat menyelesaikan segala persoalan dengan baik dengan saling bekerjasama secara tidak sengaja dapat menjalin silaturahmi, saling menguatkan, saling mendukung dan saling memberikan ide-ide yang cemerlang terhadap apa permasalahan yang sedang didiskusikan bersama sehingga menimbulkan rasa simpati, peduli dan saling menghargai satu sama lain bersama siswa lainnya.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII B, Ardea Adinda mengatakan:

“Saya senang ketika diskusi tentang suatu materi yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan diskusi kita mengenal jelas karakteristik teman-teman kita yang sebenarnya dan lama kelamaan melatih kita untuk saling memahami, menerima dan menjaga perasaan sesama teman saat diskusi, menciptakan rasa kepedulian atas kesulitan teman, secara tidak disadari kita telah

⁵⁰Q.S. Al Maidah/ 5: 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

membantunya dengan membuka pikiran-fikirannya dengan pengetahuan dengan cara sederhana dan cara kita sebagai teman, sebagai rekan kelompok dan saling berbagi dan bertukar pikiran”.⁵¹

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar dilaksanakan diskusi saat belajar secara tidak sadar menimbulkan rasa simpati, rasa peduli dalam membantu kesulitan temannya dan saling mengenali sifat masing-masing dengan baik sehingga terjalin pertemanan yang baik dan solid. Dijelaskan juga dalam sebuah hadits yang berbunyi:

يَعْرِضُ لِرَبِّهِ هُوَ، وَنَجَّاحُ يَدِ اللَّهِ إِكْرَامٌ وَيَخْأُ عَجَاحُ يَدِ إِكْرَامٌ يَهُو، وَوَلَسْ يَ لَؤُ وِوَلِظِي لَؤُ نَ لَسْ وِوَلَا وَخَ أ نَ لَسْ وِوَلَا اللَّهُ
دَرَسْ أَوَّلَسْ ه رَسْ ي هُو، ةَ هَ اِبْؤَلَا مَوِي نَابِرْكَ ي ه قَبْرْكَ وَنَع اللَّهُ جَرْنَا، ةَ بَرْكَ نَ لَسْ ه ةَ هَ اِبْؤَلَا مَوِي

“Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya berbuat zhalim. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melampangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah akan melampangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat”.⁵²

Dari hadits di atas, dapat disimpulkan untuk saling bahu-membahu dalam melampangkan atas kesusahan saudaranya dan membantu setiap kesulitan maka Allah akan menutup aib saudaranya maka di akhirat aibnya akan ditutupi oleh Allah Swt. Anjuran untuk berkerjasama, saling memotivasi, dan dukungan agar menjadi satu kesatuan, sehingga memiliki kepekaan terhadap teman-temannya dalam kesatuan fikirannya yang mendatangkan sesuatu yang diinginkan dan kecintaan terhadap materi yang sedang didiskusikan mencapai kemufakatan dalam satu kata mufakat saling menghargai kesepakatan untuk menjcaai jawaban dai tugas yang didiskusikan bersama-sama, saling memahami akan

⁵¹Ardea Adinda, wawancara, 23 November 2022.

⁵²Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 71.

disampaikan nanti ketika presentasi hasil diskusinya bersama teman-teman sekelompoknya.



Sumber : Dokumentasi Penelitian dengan Guru PAI Saat Penerapan Model *Inquiry Learning* Kelas VIIID Pada 26 November 2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Secara umum dapat disimpulkan penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur yaitu dengan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Dengan mengembangkan bakat dan kecakapan individunya dengan mendorong rasa percaya diri, jujur, terbuka untuk menjadi pribadi yang berfikir objektif, bekerja secara mandiri dan berdedikasi.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya: 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberi topik yang akan dipelajari, sedangkan bagian rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa. 2) Masalah yang disajikan adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat, merumuskan masalah yang menurut guru jawaannya sudah ada, tinggal siswa yang mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti. 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang disajikan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam

memberi hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berfikir yang ada pada siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Kegiatan metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan. Contohnya: 1)Tulislah biografi salah satu tokoh cendekiawan atau ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah !

2) Kemajuan peradaban Islam diwarnai oleh dua hal, yaitu dalam hal pemerintahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Diskusikan mana diantara dua hal tersebut yang paling berpengaruh?

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Contohnya dengan pertanyaan di atas (1)Tulislah biografi salah satu

tokoh cendekiawan atau ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah !

2) Kemajuan peradaban Islam diwarnai oleh dua hal, yaitu dalam hal pemerintahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Diskusikan mana diantara dua hal tersebut yang paling berpengaruh?) siswa dapat menjabarkan jawaban dengan baik.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karna banyak data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Model *Inquiry Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Penilaian merupakan serangkaian proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar peserta didik. umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran dapat diperoleh dari penilaian hasil belajar. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Menurut Nurgiantoro (Arafah, 2016). Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Merupakan suatu hal yang tidak mungkin jika ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru di kelas tanpa pernah diikuti suatu penilaian.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

angka-angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapan kehidupan sehari-hari. Ketidak berhasilan suatu kegiatan pembelajaran salah satunya berciri siswa cenderung hanya menghafal tetapi tidak memahami esensi makna materi yang disampaikan gurunya, bahkan tidak mengerti bagaimana mengaplikasikan materi tersebut dalam dunia nyata. Hasil belajar bukan satu-satunya yang menjadikan seorang siswa sukses, tetapi suatu tahap yang dapat diukur bagaimana suatu pelajaran yang sudah disampaikan dapat dievaluasi oleh seorang guru tingkat keberhasilannya untuk dipahami, dimengerti dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata oleh siswa-siswanya dengan baik. Karena hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya dengan mengikuti pelajaran secara baik, kondusif dan menyenangkan.

Perolehan hasil belajar tersebut dijalani dengan keadaan sadar guna untuk mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, dimana siswa mampu menguasai materi tersebut dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perolehan hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengalaman belajarnya dalam menemukan, mencari jawaban dari suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dengan terlihat siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar dari nilai yang didapat di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar siswa meningkat, hasil ketuntasan belajarnya baik dan tuntas, terlihat dari nilai-nilai ulangan yang didapatkan bahkan nilai-nilai latihan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan

gurunya dengan baik dan hasilnya nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar siswa yang efektif juga dipengaruhi tinggi rendahnya motivasi dan penggunaan model pembelajaran gurunya, sehingga seorang guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran dalam setiap materi yang akan diajarkan agar perkembangan siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar aktif. Menyenangkan, menantang dan proses yang dialami siswa dalam mencari dan menemukan sesuatu dari permasalahan tersebut dipahaminya dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kegiatan belajar mengajar yang efektif, dimana siswa diikutsertakan aktif dalam belajar, bukan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga tercipta suasana belajar tidak searah tetapi saling terjalin interaksi yang timbal balik sehingga siswa lebih aktif, bebas lepas tanpa beban dalam mengemukakan gagasan dan ide-idenya dalam menuangkan didiskusi, percaya diri, belajar yang tercipta bukan dari dominan guru tetapi siswa aktif dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan.



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sumber : Dokumentasi Penelitian Pada 25 November 2022 di Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Hasil pengamatan atau observasi peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur pada bulan November 2022 dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dan guru tidak berjalan multi arah, dengan kata lain proses belajar mengajar fakum, tidak menarik, dan hanya dari guru sebagai penyampai informasi tentang ilmu pengetahuan, sehingga membuat siswa kurang semangat, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) untuk menghemat waktu dalam penyampaian materi tersebut, akibatnya hasil belajar siswa pun di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah di koreksi dan evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu dari 32 siswa kelas VIIIA sebagai berikut :

Tabel 1.3

Kondisi Hasil Belajar siswa Kelas VIIIA

NO	NAMA	KKM	NILAI
1	Agus Wahyu Difa	70	80
2	Ahmad Riyadi	70	45
3	Ana Khairunnisa	70	60
4	Apriyani Zahra	70	50
5	Asnaini Asalam	70	75
6	Brema Dikson Septian	70	55
7	Budi Prayogo	70	75
8	Cahaya Tri Novalia	70	70
9	Damai Asmara	70	65
10	Deandra Ghifari	70	55
11	Desnita Nurlia	70	40

12	Elvia Nida Lutfiah	70	80
13	Fadhil Bakhri	70	70
14	Fauzan Nur Wahid	70	50
15	Feri Aditya Oktaviana	70	75
16	Feri andrian	70	40
17	Fitra Septiana	70	70
18	Izza Zakiyah Zahrani	70	50
19	Kasin Dwi Anesti	70	55
20	Lussi Alivia Salwita	70	70
21	Muhammad Ghani Malindo	70	50
22	Nanda Sri Rahayu	70	70
23	Nesa Lutfia	70	80
24	Nurma Yunita	70	40
25	Putri Annisa	70	70
26	Rahma Diana	70	55
27	Rina Wuhani Yuli Astuti	70	55
28	Sella Amanda Destira	70	65
29	Syahri Liyanti	70	80
30	Sri Agus Saputra	70	70
31	Zahra Aprilia sari	70	70
32	Zaikya Rohadatul Aisy	70	40

Lalu peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam merekap dan menyimpulkan bahwa metode yang dipakai tidak tepat pada materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M), sehingga perlu perbaikan dalam memilih model pembelajaran, sehingga perlunya menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil rekapitulasi tersebut sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 1.4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA

Jumlah Nilai 1975
Nilai Rata-Rata Siswa 61,71
Jumlah Siswa Yang Tuntas 15
Jumlah Siswa Yang Belum tuntas 17
Presentase Ketuntasan Siswa 47%
Presentase Siswa Yang Belum Tuntas 53%

Data dalam tabel di atas terlihat hasil belajar siswa Kelas VIIIA masih rendah. Jumlah siswa yang tuntas KKM baru mencapai 15 siswa atau 47% dari jumlah keseluruhan siswa 32 orang, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 17 siswa atau 53% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga masih rendah yaitu, 61,71 dari sinilah peneliti mulai melakukan Penelitian. Guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIIA dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari tabel di atas, bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru tersebut di kelas VIIIA hanya cenderung pencapaian target kurikulum, menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat apa-apa yang disampaikan gurunya, dan sangat sedikit peluang siswa untuk bertanya dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Pembelajaran pun tercipta pembelajaran tidak kondusif, sehingga perlu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Beberapa ansumsi tentang kurangnya antusias dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan siswa kelas VIIIA, dengan Desnita Nurlia mengatakan:

“Saya merasa bingung dengan apa yang disampaikan ibu guru yang bercerita tentang sejarah Damaskus, sehingga membuat saya tidak antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut, merasa jenuh, bosan dan tidak menarik dan tidak ada sesuatu yang membuat saya merasa ingin tahu dan tertantang untuk mengikuti materi tersebut”.⁵³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan materi tersebut kurang menarik, monoton, dan salah menggunakan metode sehingga tidak menunjukkan hasil belajar yang diharapkan karena siswa merasa sulit memahami apa yang sedang disampaikan oleh gurunya.

Dari sinilah diperlukan kreaktivitas seluruh pihak, baik guru maupun seluruh siswa, kepada siswa dituntut untuk aktif mengikuti arahan guru dan guru diharapkan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terjalin komunikasi yang menarik dan disukai siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dilakukan penggunaan metode yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan, sehingga hasil belajar siswa tuntas dan tercapai. Saat melaksanakan pembelajaran di kelas VIIIB menggunakan model *Inquiry Learning* siswa sangat bersemangat dan antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan materi yaitu Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M). Hasil wawancara dengan Dewi Nurwita Sari siswa kelas VIIIB mengatakan:

⁵³Desnita Nurlia, wawancara, 23 November 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“saya sangat tertantang dengan materi yang akan dipelajari hari ini karena ibu guru memberikan tugas agar siswanya harus menelaah soal dengan berfikir kritis, menganalisis, bekerjasama dalam kelompok dan berargumen sehingga membuat saya antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) ini”.⁵⁴

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengajar menggunakan model *Inquiry Learning* dengan membentuk kelompok dan kegiatan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah sistematis model *Inquiry Learning* yaitu:

1. Merumuskan masalah
2. Mengajukan hipotesis
3. Mengumpulkan data
4. Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan
5. Membuat kesimpulan

Model *Inquiry Learning* adalah model yang mengajak siswa terangsang dalam mengikuti pembelajaran, menekankan siswa untuk berfikir kritis, analitis dan sistematis dalam menemukan jawaban secara mandiri dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dan teman sejawat saat berkelompok dan berani berargumen, mempersentasikan hasil penemuannya secara jelas dan percaya diri. Model *Inquiry Learning* adalah model yang menantang siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir kritis, analitis dan sistematis dalam menemukan jawaban secara mandiri. Seperti tertuang dalam surat At-Taubah ayat 122 berbunyi:

اورذنبولو نبدلا يئا اوهئندبلا قنباط مهزم قئرنالك نم رنن لولنا قنالك اورننبل نوزمؤملا ناك امو
نورذحي مهلعل مهبل اوعجر اذا مهمون

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk

⁵⁴Dewi Nurwita Sari, wawancara, 24 November 2022.

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIIID dijelaskan bahwa setelah menggunakan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yaitu Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, perolehan nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1.5

Kondisi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIID

NO	NAMA	KKM	NILAI
1	ABDIEL CHRISTHOPER GEA	70	70
2	AMELIA DEWI PERMATA	70	60
3	ANDI SAPUTRA	70	85
4	AZHAR IBRAHIM	70	75
5	DESTI SURYANI	70	95
6	DIMAS CANDRA ADITIA	70	60
7	DISKA RINDIANI	70	75
8	EKA SATRIA RAMADANI	70	85
9	ERMA MERI AMANDA	70	80
10	FIRMAN HIDAYAT	70	95
11	GIYAN SARDI YANSAH	70	90
12	HADI PRAYETNO	70	75
13	HANIP REHAN SETIANSAH	70	70
14	JULI TRI MARTINO	70	80
15	LAILA MILZA FEBY YANI	70	80
16	M. ZIDDAN ALWAHIDI	70	75
17	MILA KURNIASIH	70	85

⁵⁵ Q.S. At Taubah/ 9: 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

18	NATION JOU FINGSON	70	65
19	NUR FADLI	70	70
20	RAMA YULIANSYAH	70	85
21	RENI NOPITA NURDIYANA	70	70
22	REVAN IRFANDY	70	60
23	REZA ANTONI	70	75
24	REZZA ADI PRANATA	70	85
25	RIDHO RAHMADANI	70	75
26	RISZKY FAHISA	70	65
27	SEFINA	70	85
28	SEKAR ARUM KINASIH	70	80
29	SITI AZIZAH	70	90
30	TEGAR SETIA ANGGARA	70	85
31	YUHANI WULAN SARI	70	75
32	YUSUF APRIYANTO	70	75

Lalu peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam merekap dan menyimpulkan bahwa metode *Inquiry Learning* yang dipakai telah tepat pada materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M), sehingga menerapkan model pembelajaran yang dipilih tepat dengan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil rekapitulasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIID

Jumlah nilai	2475
Nilai rata-rata siswa	77,34
Jumlah siswa yang tuntas	27
Jumlah siswa yang belum tuntas	5
Presentase ketuntasan siswa	84 %
Peresentase siswa yang belum tuntas	16 %

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa hasil tes yang dilakukan yang di kelas VIIID ikuti 32 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata 77,34, jumlah siswa yang tuntas 27 orang dan 5 orang yang belum tuntas. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar diperoleh 84% dan 16% siswa yang belum tuntas. Jika dibandingkan hasil ketuntasan belajar siswa dari sebelum tindakan, maka terjadi peningkatan hasil ketuntasan belajar yang cukup tinggi dari 44% tanpa menggunakan model *Inquiry Learning* meningkat 84% dengan menggunakan model *Inquiry Learning* hal ini menandakan juga telah terlampauinya target ketuntasan yang ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 75%.

Hasil dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan model *Inquiry Learning* dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan guru, seperti wawancara dengan Siti Azizah kelas VIIID mengatakan:

“Saya senang sekali ketika belajar tentang materi sejarah Islam, siswa disuruh mencari jawaban secara mandiri dengan diskusi dan menelaah masalah secara terinci, membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri dan menyampaikan kesimpulan diskusi dengan melakukan sesuatu dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu dengan baik dan juga melatih mental untuk berani berbicara di depan teman-teman.”⁵⁶

Dari wawancara di atas, jelaslah bahwa dengan menerapkan model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, dan sesuai dengan Hadits di bawah ini berbunyi:

لَا أُكَلِّمُ الْوَجْهَ وَلَا رِبْزَانَ خَلَا دَلْوَمُكَ هَلَا رِيْغُ دِنْعِ مَلْعَلَا عَضَاوُو مَلْسَمُ لَكَ يَلْعَ قَضْرُنَا مَلْعَلَا َوَوَلَطُ

"Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan."⁵⁷

⁵⁶Siti Azizah, wawancara, 25 November 2022.

⁵⁷Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwiny, *Sunan Ibnu Majah* (Jakarta: Pustaka Ibnu, 2014), 220.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIIIB dijelaskan bahwa setelah menggunakan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yaitu Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, perolehan nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1.7
Kondisi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIB

NO	NAMA	KKM	NILAI
1	AJENG TRI MULIANI	70	75
2	ALFIATU SAFITRI	70	80
3	ANNISA NURAZIZAH	70	85
4	ARDEA ADINDA	70	85
5	ARYO DWI HIDAYAT SIDIQ	70	65
6	CESIA DWI ANGGELINA NOYA	70	80
7	DEWI NURVITA SARI	70	75
8	DWI AWALIYAH RAMADANI	70	85
9	HABIBI VERDIANSYAH	70	80
10	HERMAN PRIYANTO	70	95
11	ILHAM ALFIN DAWA	70	90
12	INGGIT FIVEANDA DATRA WIJAYA	70	75
13	JUNI PRIYADI	70	70
14	KIRMAN SAPUTRA	70	80
15	MICHAIEL WISNU PRATAMA	70	80
16	MIFTA ASYUBKHAN	70	75
17	MUHAMMAD JULYANSYAH SAPUTRA	70	85
18	NIA SARI	70	85
19	NUR ZAHRA APRILIA	70	70
20	NUR ZAHRA TUSITA	70	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

21	NURFAIDA	70	75
22	RIA RAHMADANI	70	80
23	RIFFA GUSTYAN	70	75
24	RIZKI ROYAN PERDANA	70	85
25	SADIKAL PRADITYA	70	75
26	SALBIATUS SHOLIKHAH	70	75
27	SEFTIA RHAMADHANI	70	85
28	SUMARDI	70	80
29	SUSI LESTARI	70	60
30	TEDI CAHYA PERMANA	70	85
31	WULAN SARI NUR AINI	70	65

Lalu peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam merekap dan menyimpulkan bahwa metode *Inquiry Learning* yang dipakai telah tepat pada materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M), sehingga menerapkan model pembelajaran yang dipilih tepat dengan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil rekapitulasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.8
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B

Jumlah nilai	2440
Nilai rata-rata siswa	78,70
Jumlah siswa yang tuntas	28
Jumlah siswa yang belum tuntas	3
Presentase ketuntasan siswa	90 %
Peresentase siswa yang belum tuntas	10 %

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa hasil tes yang dilakukan yang di kelas VIII B ikuti 31 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata 78,70, jumlah siswa yang tuntas 28 orang dan 3 orang yang belum tuntas. Sedangkan

persentase ketuntasan hasil belajar diperoleh 90% dan 10% siswa yang belum tuntas. Jika dibandingkan hasil ketuntasan belajar siswa dari sebelum tindakan, maka terjadi peningkatan hasil ketuntasan belajar yang cukup tinggi dari 44% tanpa menggunakan model *Inquiry Learning* meningkat 90% dengan menggunakan model *Inquiry Learning*, hal ini menandakan juga telahterlampuinya terget ketuntasan yang ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 75%.

Hasil dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan model *Inquiry Learning* dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan guru, seperti wawancara dengan Sumardi kelas VIIIB mengatakan:

“Saya ketika guru mengajak siswa untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang disampaikan ibu guru saya merasa tertantang untuk menyelesaikan, mencari, menemukan dan menyimpulkan jawaban-jawaban dari data-data yang sudah dikumpulkan bersama teman-teman sekelompok, mengasyikkan dan belajar bukan menjadi beban dan belajar tidak satu arah dalam mendapatkan pengetahuan dan infomarsinya”.⁵⁸

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Inquiry Learning* siswa merasa belajar mencari informasi tidak satu arah, tidak dari gurunya saja informasi dan pengetahuan yang didapatnya tetapi dari belajar sendiri dalam menemukan, mencari dan menyimpulkan serta dari informasi teman-teman sekelompok karena diskusi.

Pelajaran yang menyenangkan membuat siswa betah dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Menyenangkan, mengasyikkan, tidak monoton tentunya akan berdampak pada kejiwaan siswa menjadi mudah menerima pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan saat menerapkan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar

⁵⁸Sumardi, wawancara, 24 November 2022.

siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur telah memberikan subsidi peningkatan nilai yang baik diperoleh dari hasil siswa menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sumber : Dokumentasi Penelitian Pada 11 Januari 2023 di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan bahwa kita harus saling kenal mengenal supaya terjalin silaturahmi dan kerukunan walaupun berbeda suku. Seperti dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Hujurat ayat 13 berbunyi:

لَا أَدْعُكُمْ مِمَّا كُنْتُمْ لَا أَبُوءُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ يَظُنُّ أَوَّحَىٰ وَكَذَّبًا
رَبِّخْ مِمَّا كُنْتُمْ لَا أَبُوءُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ يَظُنُّ أَوَّحَىٰ وَكَذَّبًا

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.⁵⁹

Dari ayat di atas dijelaskan agar kita saling kenal mengenal dan orang yang mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Telitilah dalam menuntut ilmu dan memecahkan suatu permasalahan dari topik pelajaran yang diberikan guru, selesaikanlah dengan sebaik mungkin dan patuhilah perintah gurumu demi kebaikanmu dimasa mendatang agar kamu menjadi seorang siswa yang mempunyai pengalaman belajar yang mumpuni dan mampu beradaptasi di manapun berada dengan budipekerti yang luhur.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIIIC dijelaskan bahwa dalam menerapkan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yaitu Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, perolehan nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1.9

Kondisi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIC

NO	NAMA	KKM	NILAI
1	AFIF DWI ARDANI	70	80
2	AHMAD ALI SODIKIN	70	80
3	ALI ALKAHFI	70	85
4	ALIF IRFANDI	70	85
5	ALMAD DAFRI	70	85
6	AMELIA RAHAYU	70	80
7	AMRI RIZKI	70	65
8	ANDI ARDIANSYAH	70	85
9	APRIATNA	70	80

⁵⁹Q.S. Al Hujurat/ 49: 13.

10	ARNI MONIKA	70	85
11	ARSITA AMELIA	70	80
12	BUDI SANTOSO	70	75
13	DARIL SOFYAN	70	70
14	DELLA TRI HERLINA	70	80
15	DWI SARTIKA	70	80
16	INDRI KURNIA WATI	70	75
17	IRMA YANTI	70	85
18	MEICA ZAHARANI	70	65
19	MELLY SELVIYANI	70	70
20	MISBAH ASYUBKHI	70	85
21	MUHAMMAD ALIFIA WANDANA	70	80
22	NANDANG SUGARA	70	80
23	NATHANAEL AGUNG CHRISTIAN	70	75
24	NUR FADLAN	70	85
25	RAFIQ	70	75
26	REVAN BAYU PURNAMA	70	75
27	RIDHO APRIZAL	70	85
28	RISKA LAILA RAMADANI	70	80
29	RIVANA JUWITA	70	80
30	RIYAN ADI SAPUTRA	70	85
31	SEFIRA	70	85

Lalu peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam merekap dan menyimpulkan bahwa metode *Inquiry Learning* yang dipakai telah tepat pada materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M), sehingga menerapkan model pembelajaran yang dipilih tepat dengan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil rekapitulasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.10

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C

Jumlah nilai	2460
Nilai rata-rata siswa	79,35
Jumlah siswa yang tuntas	29
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Presentase ketuntasan siswa	94%
Peresentase siswa yang belum tuntas	6%

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa hasil tes yang dilakukan yang di kelas VIII C ikuti 31 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata 79,35, jumlah siswa yang tuntas 29 orang dan 2 orang yang belum tuntas. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar diperoleh 94% dan 6% siswa yang belum tuntas. Jika dibandingkan hasil ketuntasan belajar siswa dari sebelum penerapan model *Inquiry Learning*, maka terjadi peningkatan hasil ketuntasan belajar yang cukup tinggi dari 44% tanpa menggunakan model *Inquiry Learning* meningkat 94% dengan menggunakan model *Inquiry Learning* hal ini menandakan juga telah terlampauinya target ketuntasan yang ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 75%.

Hasil dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan model *Inquiry Learning* dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan guru, seperti wawancara dengan Rafiq kelas VIII C mengatakan:

“Saya merasa enjoy menyelesaikan suatu permasalahan dari soal yang diberikan dari ibu guru karena saya harus bisa menemukan, mencari dan menelaah untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan mendengarkan pendapat-pendapat teman sekelompok semakin menarik dalam belajar”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Inquiry Learning* dapat membawa suasana enjoy dan membahagiakan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar

⁶⁰Rafiq, wawancara, 25 November 2022.

siswa tuntas dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan teman sekelompoknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sumber : Dokumentasi Penelitian Pada 11 Januari 2023 di Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Dalam menjalani kehidupan tidaklah mudah, begitujuga dalam menuntut ilmu banyak rintangan dan cobaan, kesemua itu sudah sesuai dengan takaran kesanggupan manusia untuk menjalani takdir yang telah digariskan Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Surah Al Baqarah ayat 286, berbunyi:

نَا اذْخَاوْنَا لَ اَنْبِرَ تَبْسُكَا اَم اِهْلَعُو تَبْسُكَا اَم اهل اءءسو لَ اِسْنِ لَلْآ فَلَكَ لَ وَا اَنْبِرِن
لَ اَم اَنْلَحْ لَ وَا اَنْبِرِ اَنْلَبُو نَم نَهْذَلَا يَلَعُ هَلْمَح اَمْ اَرْصِ اَنْبَلَع لَمْح لَ وَا اَنْبِرِ
اَنْطَخَا
نَهْرَنَلَا مَوْلَا يَلَع اَرْصِنَا اَنْلَوْم تَنْ اَنْلَحْرَا وَا اَنْلَرْغَا وَا اَنْلَعَا وَا اَنْلَعَا وَا اَنْلَعَا ٦٨٢

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.⁶¹

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dalam memberikan cobaan dan tetaplah berbuat kebajikan dan kerjakan dengan niat tulus dan ikhlas semata karena Lillahita’ala. Sebagai guru, bangkitkan semangat siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan sebaiknya tanpa ada rasa terpaksa dan beban. Ciptakan suasana belajar yang enjoy, menyenangkan dan mengasyikkan sehingga siswa betah dalam mengikuti setiap rangkaian proses belajar mengajar.

Dalam jurnal bapak Najumul Hayat menjelaskan untuk menaikkan nilai mutu dan memperoleh kualitas yang baik, tentunya lembaga pendidikan memerlukan cara yang jitu strategis dan dinamis agar dapat meningkat dan terus berkembang serta menjadi lebih baik lagi. Meskipun ada banyak cara yang telah di paparkan oleh tokoh-tokoh, namun semua itu tidak tersedia di lembaga pendidikan karena keadaan dan situasi yang ada di sekolah.⁶²

Dengan pendidikan dapat memungkinkan manusia menjadi lebih kreatif, inovatif dan mengglobal, dan suatu lembaga pendidikan berperan memiliki nilai lebih di mata masyarakat, agar menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas keterampilan dan kemampuan untuk regulasi yang akan datang. Karena lembaga pendidikan dituntut harus mampu dengan cepat beradaptasi dan berkembang dengan tuntutan zaman.

⁶¹Q.S. Al Baqarah/ 49: 13.

⁶²Najmul Hayat, “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah”, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 114, no. 4 (Juni 2022): 20, <https://ojs.unsig.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/2717>.

Peneliti berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar bahwa model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, terlihat siswa menjadi lebih berminat mengikuti pelajaran tersebut. Minat adalah suatu perasaan yang mengiringi atau menyebabkan perhatian khusus terhadap suatu objek atau kelompok objek. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum memang berbeda-beda antara suatu materi pembelajaran dengan pembelajaran disesuaikan dalam pemilihan model pembelajaran. Ada siswa yang lebih tinggi menalar dan beragurmen dengan fikiran dan bahasanya sendiri, ada yang berminat dalam penulisan arab dan kaligrafi dan sebagainya. Karena materi dipelajari pada umumnya secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing individu yang ada di dalam diri siswa tersebut.

Wawancara peneliti dengan ibu Marhamah sebagai salah satu guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur mengatakan:

“Minat siswa dalam proses pembelajaran bermacam-macam ragam tergantung darimana dan bagaimana seorang guru dalam mengajar menimbulkan minat ingin belajar dan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan, dan tentunya seorang guru harus mengerti dan tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai saat mengajar dan bagaiman seorang guru mengajar dengan membawa suasana yang menyenangkan, menantang dan kehadirannya sangat dirindukan siswanya”.⁶³

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswanya dan selalu memotivasi siswanya agar bersemangat mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa memuaskan dengan salah satu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton.

⁶³Marhamah, wawancara, 25 November 2022.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berisikan latihan-latihan yang harus dikerjakan para siswa dengan meringkas materi pelajaran, tugas kelompok, presentasikan hasil kelompoknya, tugas individu, soal-soal latihan baik pilihan berganda, isian singkat ataupun uraian (essay) yang disusun dengan sistematis dengan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan model pembelajaran yang dibuat berdasarkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh seorang guru, sehingga diharapkan dengan adanya pedoman dalam mengajar dapat mempermudah siswa memahami materi dan mengerjakan latihan-latihan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tugas-tugas tersebut tidak akan mudah dikerjakan apabila perintah seorang guru itu mengambang dan tidak jelas. Oleh karena itu, guru harus memberikan arah kepada siswa dan membimbingnya dengan penuh kesabaran, sehingga kompetensi dasar akan tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat di dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana wawancara peneliti dengan seorang siswa kelas VIIID bernama Firman Hidayat mengatakan:

“Saat kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran dan arahan guru sangat menentukan kemana arah tujuan pembelajaran akan diikuti dengan bahasa yang mudah dimengerti siswanya, membimbing dengan tulus, penuh dengan senyuman, tuturkata yang lemah lembut, karena keterbatasan pemahaman setiap siswa berbeda-beda, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti semua siswa”.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan di ajarkan dan bimbingan guru juga dapat menentukan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan memberikan arahan dan model pembelajaran yang tepat.

⁶⁴Firman Hidayat, wawancara, 29 November 2022.

Kondisi belajar yang efektif yaitu adanya perhatian dan minat siswa untuk belajar. Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar siswa, sebab dengan adanya minat yang tinggi seorang siswa akan melakukan kegiatan yang diminatinya terutama dalam belajar dengan semangat. Minat yang bertahan pada diri siswa akan melakukan kegiatan yang diminati dan menantang dan itu akan memperlancar proses belajar mengajar, tentunya pelajaran harus menarik, menyenangkan, tidak monoton dan menyelesaikan suatu kasus itu akan membuat siswa timbul rasa ingin tahu dan tertantang dengan kasus yang disampaikan oleh guru untuk dicari solusi dari permasalahan yang diuraikan oleh guru seperti penerapan model *Inquiry Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Inquiry adalah suatu tindakan atau suatu keadaan dalam mencari kebenaran, keterangan atau pemahaman suatu kebenaran untuk mendapatkan suatu informasi atau pemahaman yang akurat dengan belajar secara mandiri menyelesaikan suatu kasus permasalahan dari soal yang disampaikan oleh gurunya. Karena penerapan model *Inquiry Learning* menekankan kepada aktifitas siswa untuk mencari dan menemukan, seluruh aktifitas dan kegiatan siswa diarahkan untuk menemukan dan mencari jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga menimbulkan rasa percaya diri, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya sebagai bagian kemampuan dalam mengelolah kepribadian mental dengan menggunakan potensi dirinya dengan mandiri sehingga kemampuan berfikir dapat optimal.

Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd mengatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



“Dengan penerapan model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diajak berfikir secara sistematis, logis dan kritis dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menemukan dan mencari jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan dan didiskusikan, Karena penerapan model *Inquiry Learning* penguasaan materi bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang dipentingkan adalah proses belajarnya bagaimana siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban tersebut”.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa timbul rasa percaya diri dan dalam kegiatan belajar penguasaan materi bukan sebagai tujuan utama pembelajaran akan tetapi yang terpenting adalah proses belajarnya, dimana siswa lebih ditekankan pada proses mencari dan menemukan dari materi yang diberikan oleh guru secara tidak langsung tetapi siswa yang berperan aktif dalam menemukan dan mencari jawaban tersebut, guru hanya membimbing, mengarahkan sebagai fasilitator.

Menciptakan belajar yang aktif dan efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman yang konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila suatu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan dan praktek langsung yang sesuai akan membekas didiri siswa tersebut dan suatu pengalaman belajar yang tidak mudah terlupakan bagi siswa apalagi dalam mencari dan menemukan jawab tersebut mendapat pujian dari seorang guru karena temuannya diapresiasi oleh guru dan dinyatakan benar.

Tujuan utama dalam penerapan model *Inquiry Learning* adalah menerapkan prinsip-prinsip:

1. Berorientasi kepada pengembangan intelektual

⁶⁵Siti Masitah, wawancara, 25 November 2022.



Kemampuan siswa berfikir kritis, karena pembelajaran ini berorientasi kepada hasil belajar siswa juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dalam menerapkan model *Inquiry Learning* bukan ditentukan sejauhmana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2. Prinsip Interaksi

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa dengan siswa lainnya atau interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran yang menerapkan model *Inquiry Learning* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi guru ditempatkan sebagai pengatur interaksi lingkungan dalam proses belajar mengajar, dimana tugas guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam berinteraksi.

3. Prinsip Bertanya

Kemampuan bertanya dan menjawab seorang siswa merupakan sebagian dari kemampuan proses berfikirnya. Karena itu, kemampuan seorang guru dalam bertanya dalam langkah penerapan model *Inquiry Learning* sangat diperlukan.

4. Prinsip Untuk Belajar Berfikir

Belajar itu bukan hanya sekedar mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang

untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, ibu Tasni, S.Pd mengatakan:

“Pendidikan adalah sistem dan cara mendidik atau pengajaran dengan guru berperan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dengan terciptanya suasana belajar yang membawa siswa berpeluang untuk mengembangkan kecerdasan berfikirnya secara mandiri, terbuka dan berorientasi kepada pemahaman pengetahuannya, pengalamannya dalam mencari dan menemukan sesuatu, terjadinya interaksi yang baik dan membangun mental dan pribadi siswa untuk semakin percaya diri, keterbukaan dan minat dalam mengikuti pelajaran”.⁶⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penerapan model *Inquiry Learning* yaitu pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, belajar untuk berpikir, dan keterbukaan. Kesemuanya prinsip tersebut menekankan kepada pengembangan intelektual siswa dan perkembangan mental siswa sehingga hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dan menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas.

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis maka dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi setiap kelas VIII berbeda-beda dalam siswa menerima dan melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, dimana pada kelas VIIIA siswa lebih pendiam tetapi saat diberi semangat dan mengajak berdiskusi mulai asyik dan menyenangkan, sedangkan pada kelas VIIIB siswa aktif tetapi dalam jangkauan aktif untuk belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas yang

⁶⁶Tasni, wawancara, 29 November 2022.



diberikan gurunya dengan baik, sedangkan di kelas VIIC sedikit ribut dan nakal dengan temannya, tetapi ketika diarahkan dan diberi nasehat, siswa tersebut kembali anteng atau tetib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada fenomena di kelas VIID siswa lebih aktif dan ada sebagian siswa sangat pemalu namun ketika diberi nasehat dan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya siswa tersebut dapat percaya diri dengan maksimal dalam menyampaikan hasil diskusinya dan dari fenomena-fenomena yang berbeda tetapi hasil dari penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat baik dan presentasi nilai siswa berbeda-beda sehingga KKM terdapat perbedaan tetapi lebih banyak di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) walaupun terdapat perbedaan nilainya tapi dinyatakan nilai tersebut tuntas dan penerapan model *Inquiry Learning* dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa sesuai dengan 3 pendekatan yaitu inkuiri terpimpin, inkuiri bebas dan inkuiri bebas yang dimodifikasi.

3. Faktor penghambat dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar selalu ada faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam program perencanaan pembelajaran yang sudah tertuang dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menitik beratkan bagaimana guru dalam mengajar. Akan tetapi, terkadang dalam pelaksanaannya mengalami hambatan sebagai akibat dari ketidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dikarenakan

adanya hambatan-hambatan seperti pembelajaran yang monoton, membosankan dan komunikasi hanya satu arah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas sehingga dapat mempengaruhi seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur seperti yang diucapkan oleh Ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd mengatakan:

“Kurangnya buku-buku paket dan buku-buku penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan minimnya pelatihan-pelatihan untuk guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran seperti model inquiry learning, saintifik dan sebagainya”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tingkat penguasaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sedang, hal ini disebabkan kurangnya sarana penunjang seperti buku- buku paket untuk siswa dan buku-buku penunjang yang minim.

“Menurut Ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa hal-hal yang menghambat penerapan model *Inquiry Learning* dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya buku-buku paket
- 2) Kurangnya buku-buku penunjang
- 3) Kurangnya tersedianya media pembelajaran yang memadai
- 4) Siswa kurang terfokus untuk memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan
- 5) Disaat diskusi, siswa tingkat percaya diri masih rendah dalam menyampaikan hasil pemikirannya saat diskusi dan masih kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan

⁶⁷Siti Masitah, wawancara, 29 November 2022.

benar sehingga menjadi bahan tertawa bagi siswa lain yang mendengarkan sehingga siswa tersebut menjadi minder dan malu, akibatnya rasa percaya diri menurun dan menimbulkan rasa takut-takut dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di benaknya”.⁶⁸

Sebagaimana diketahui bahwa faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terhadap suatu materi pembelajaran itu tidak hanya berasal dari siswa saja, tetapi juga faktor lainnya yang juga senantiasa mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran seperti faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Adapun faktor yang dimaksudkan di atas adalah faktor metode, dalam hal ini metode yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis mengadakan angket di kelas VIIIA sampai Kelas VIIID dengan data-data siswa sebagai berikut:

Tabel 1.11
Data Siswa Kelas VIIIA

NO URUT	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	0087330815	AGUS WAHYU DIPA	L
2	0098701638	AHMAD RIYADI	L
3	0089300075	ANA KHOIRUNIKMAH	P
4	0089323974	APRIANI ZYARATUS SITAH	P
5	0088741081	ASNAINI ASSALAM	P
6	0092017662	BREMA PIKSON SEPTIAN	L
7	0095160395	BUDI PRASOJO	L
8	0087911443	CAHAYA TRINOVALIA	P
9	0096419347	DAMAI ASMARA	L

⁶⁸Siti Masitah, wawancara, 24 November 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

10	0097618144	DEANDRA GHIFARI	L
11	0077509934	DESNITA NURLIA	P
12	0099580260	ELVIA NIDA LUTHFIYAH	P
13	0099916886	FADHIL BAHRI	L
14	0096253079	FAUZZAN NURWAHID	L
15	0096581901	FERI ADITYA OKTA VIANUS	L
16	0098562627	FERY ADRIAN	L
17	0089368569	FITRA SEPTIANA	P
18	0087970801	IZZA ZAKIAH ZAHRANI	P
19	0095431989	KASIH DWI ANESTI	P
20	0089457765	LUSI ALIFIA SALWITA	P
21	0092834654	MUHAMMAD GHANY MALINDO	L
22	0095152568	NANDA SRI RAHAYU	P
23	0095464679	NESHA LUTHFIA AZ	P
24	0091969666	NURMA YUNITA	P
25	0093112621	PUTRI ANISA	P
26	0063752862	RAHMADIANA	P
27	0095663515	RINA WUHANI YULI ASTUTI	P
28	0075725470	SELLA AMANDA DESTIRA	P
29	0089696812	SYAHRI LIYANTI	P
30	0085725868	TRI AGUS SAPUTRA	L
31	0091622088	ZAHRA APRILIA SARI	P
32	0098211733	ZASKYA RAHADATUL AISY	P

Dari data di atas, disimpulkan bahwa siswa kelas VIIIA Sekolah menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur yaitu berjumlah 32 orang dengan uraian siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 20 orang.

Tabel 1.12

Data Siswa Kelas VIII B

NO URUT	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	0062520210	AJENG TRI MULIANI	P
2	0084581128	ALFIATU SAFITRI	P
3	0097049305	ANNISA NURAZIZAH	P
4	0097422858	ARDEA ADINDA	P
5	0093341383	ARYO DWI HIDAYAT SIDIQ	L
6		CESIA DWI ANGGELINA NOYA	P
7	0082480611	DEWI NURVITA SARI	P
8	0083864630	DWI AWALIAH RAMADANI	P
9	0085518778	HABIBI VERDIANSYAH	L
10	0081165029	HERMAN PRIYANTO	L
11	0069936147	ILHAM ALFIN DAWA	L
12	0095568543	INGGIT FIVEANDA DATRA WIJAYA	P
13	0087520287	JUNI PRIYADI	L
14	0094912200	KIRMAN SAPUTRA	L
15	0081489663	MICHAIEL WISNU PRATAMA	L
16	0087004194	MIFTA ASYUBKHAN	L
17	0096480267	MUHAMMAD JULYANSYAH SAPUTRA	L
18	0085512509	NIA SARI	P
19	0079723613	NUR ZAHRA APRILIA	P
20	0091829891	NUR ZAHRA TUSITA	P
21	0081521433	NURFAIDA	P
22	0084896942	RIA RAHMADANI	P
23	0087899721	RIFFA GUSTYAN	L
24	0099724699	RIZKI ROYAN PERDANA	L
25	0098921360	SADIKAL PRADITYA	L

26	0098252125	SALBIATUS SHOLIKHAH	P
27	0095350382	SEFTIA RHAMADHANI	P
28	0085940257	SUMARDI	L
29	0087823118	SUSI LESTARI	P
30	0082648711	TEDI CAHYA PERMANA	L
31	0096646015	WULAN SARI NUR AINI	P

Dari data di atas, disimpulkan bahwa siswa kelas VIIIB Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur berjumlah 31 orang dengan uraian siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang.

Tabel 1.13
Data Siswa Kelas VIIIC

NO URUT	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	0093894305	AFIF DWI ARDANI	L
2	0098198128	AHMAD ALI SODIKIN	L
3	0095134267	ALI ALKAHFI	L
4	0085357119	ALIF IRFANDI	L
5	0072807672	ALMAD DAFRI	L
6	0098495660	AMELIA RAHAYU	P
7	0099806304	AMRI RIZKI	L
8	0093406819	ANDI ARDIANSYAH	L
9	0082986053	APRIATNA	L
10	0077077473	ARNI MONIKA	P
11	0081698710	ARSITA AMELIA	P
12	0078662306	BUDI SANTOSO	L
13	0093093424	DARIL SOFYAN	L
14	0091639243	DELLA TRI HERLINA	P

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jember

15	0073277335	DWI SARTIKA	P
16	0087578634	INDRI KURNIA WATI	P
17	0085075347	IRMA YANTI	P
18	0084376034	MEICA ZAHARANI	P
19	0099878590	MELLY SELVIYANI	P
20	0087733067	MISBAH ASYUBKHI	L
21	0096801670	MUHAMMAD ALIFIA WANDANA	L
22	0073268732	NANDANG SUGARA	L
23	0097405023	NATHANAEL AGUNG CHRISTIAN	L
24	0094098343	NUR FADLAN	L
25	0095663515	RAFIQ	L
26	0098943778	REVAN BAYU PURNAMA	L
27	0096166381	RIDHO APRIZAL	L
28	0081954350	RISKA LAILA RAMADANI	P
29	0091970171	RIVANA JUWITA	P
30	0094002886	RIYAN ADI SAPUTRA	L
31	0095648226	SEFIRA	P

Dari data di atas, disimpulkan bahwa siswa kelas VIIIC Sekolah Menengah Pertama negeri 9 Tanjung Jabung Timur berjumlah 31 orang dengan uraian siswa laki-laki berjumlah 19 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang.

Tabel 1.14
Data Siswa Kelas VIIID

NO URUT	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	0099574349	ABDIEL CHRISTHOPER GEA	L
2	0092226472	AMELIA DEWI PERMATA	P

3	0081877092	ANDI SAPUTRA	L
4		AZHAR IBRAHIM	L
5	0087365278	DESTI SURYANI	P
6	0087629613	DIMAS CANDRA ADITIA	L
7	0099026265	DISKA RINDIANI	P
8	0084422601	EKA Satria RAMADANI	L
9	0095993902	ERMA MERI AMANDA	P
10	0097517078	FIRMAN HIDAYAT	L
11	0085242776	GIYAN SARDI YANSAH	L
12	0085140425	HADI PRAYETNO	L
13	0093250788	HANIP REHAN SETIANSAH	L
14	0061367362	JULI TRI MARTINO	L
15	0099400448	LAILA MILZA FEBY YANI	P
16	0087360437	M. ZIDDAN ALWAHIDI	L
17	0084407405	MILA KURNIASIH	P
18		NATION JOU FINGSON	L
19	0092061603	NUR FADLI	L
20	0087016744	RAMA YULIANSYAH	L
21	0084709159	RENI NOPITA NURDIYANA	P
22	0097701134	REVAN IRFANDY	L
23		REZA ANTONI	L
24	0093554057	REZZA ADI PRANATA	L
25	0091469896	RIDHO RAHMADANI	L
26	0092959464	RISZKY FAHISA	L
27	0088617173	SEFINA	P
28	0086873462	SEKAR ARUM KINASIH	P
29	0089274738	SITI AZIZAH	P
30	0094397587	TEGAR SETIA ANGGARA	L

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

31	0091880773	YUHANI WULAN SARI	P
32	0088854818	YUSUF APRIYANTO	L

Dari data di atas, disimpulkan bahwa siswa kelas VIIID Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur berjumlah 31 orang dengan uraian siswa laki-laki berjumlah 19 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang.

Setelah semua kelas diterapkan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur di kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC dan VIIID berjumlah 126 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 66 orang dan siswa perempuan berjumlah 60 orang. Peneliti pun mengadakan angket tentang penerapan model *Inquiry Learning* tersebut dalam materi tersebut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam bernama Ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Hasil angket peneliti dengan menggambarkannya dalam bentuk tabel, bagaimana penerapan model pembelajaran yang dipilih guru terhadap penyajian materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Tabel 1.15

Pernyataan Siswa Terhadap Penerapan Model *Inquiry Learning* Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Baik sekali	32	25 %
2.	Baik	84	67 %
3.	Kurang baik	10	8 %
4.	Tidak baik	-	-
Jumlah		126	100 %

Dari tabulasi angket di atas 126, menunjukkan bahwa 32 orang atau 25% yang menyatakan baik sekali, kemudian 84 orang atau 67% yang menyatakan baik, kemudian 10 orang atau 8% yang menyatakan kurang baik, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik dikategorikan tidak ada 0%.

Yanto Sugianto, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa:

“Guru-guru yang mengajarkan pelajaran semuanya mempunyai metode dan model yang berbeda-beda, tetapi tujuannya untuk membuat siswa memahami pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya demi meningkatkan prestasi belajar siswa, namun juga tidak dipungkiri akan mengalami hambatan-hambatan saat pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terkadang terhambat dengan berbagai faktor misalnya dalam penggunaan strateginya ataupun kondisi jiwa siswa masing-masing juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilaksanakan”.⁶⁹

Dalam penerapan model *Inquiry Learning* dalam mengajar Pendidikan Agama Islam mungkin banyak masalah yang menghambat keberhasilan seseorang dalam belajar yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap siswa itu sendiri dan tidak akan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan siswa tersebut dapat dianggap sebagai hal yang berada di luar kekuasaan untuk dipahami, dan tidak seorang pun yang tidak mengalaminya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam aktivitas kesehariannya, besar kecilnya hambatan tersebut sangat relatif, tergantung pada individu yang mengalaminya.

Dari hasil pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa meskipun banyak masalah dalam menerapkan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam seorang

⁶⁹Yanto Sugianto, wawancara, 26 November 2022.

guru harus mampu mencari solusi dan mengatasinya agar target capaian yang sudah ditentukan dapat tercapai dan siswa mengerti dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaranpun tercapai dengan baik dan tuntas. Karena salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu mampu menyusun program perencanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik karena merupakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan mengajar dengan berbagai model dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Keahlian seorang guru dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus selalu dimiliki dan selalu berinovasi untuk lebih baik lagi dalam mengajar. Karena untuk Klasifikasi Pendidikan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dan linear dengan pendidikan terakhirnya yaitu S1 PAI (Pendidikan Agama Islam) dan S2 MPI (Manajemen Pendidikan Islam).



Sumber : Dokumentasi Penelitian Pada 14 Desember 2022 di Majelis Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Langkah-langkah dalam menerapkan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri

9 Tanjung Jabung Timur mengalami banyak faktor penghambat, dan penghambat itu tidak bisa dipungkiri terjadi dan guru harus mampu mencari solusinya dan berupaya memperbaiki diri dalam mengajar dan mengajar. Menjadi seorang pendidik memerlukan persiapan konsep yang matang dan tepat, agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami dan diterima siswa dengan baik. Hambatan-hambatan tersebut sebagai tantangan seorang guru untuk menjadi guru yang lebih baik dan bijak dalam menentukan model pembelajaran.

Menjadi seorang guru itu sangatlah mulia. Kemuliaan seorang guru itu datang karena ia datang sebagai sosok seorang yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan untuk masa depan siswa-siswanya. Tugas seorang guru itu sangatlah berat, selain berperan mengajarkan ilmu pengetahuan, ia juga berperan dan bertanggung jawab menanamkan aspek-aspek keteladanan yang mengandung nilai-nilai luhur kepada siswanya. Karena sangat mulianya, Allah Swt melukiskan pentingnya menjadi seorang guru yang ikhlas hanya mengharapkan ridho Ilahi, seperti dituangkan dalam Surat Ali Imran ayat 79, berbunyi:

اللّٰهُ نُوَدِّعُ اَدَابِعَ اَوْزُوكَ سَاوَزَلَّلَا لُوُوِيْ مَّا قُوِيْنَا اَوْ مَكْحَلَا اَوْ بِنَاكَلَا اللّٰهُ هِيُوِيْ نَا رَشِيْلَا نَاكَلَا اَم
نُوَسْرِدُوْ مَنَّا اَم بُو بِنَاكَلَا نُوْمَلَعُوْ مَنَّا اَم نِيْزَابِرَا اَوْزُوكَ نَاكَلُو

*“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”*⁷⁰

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa guru adalah pekerjaan yang mulia karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga dapat menjadi suriteladan yang baik bagi siswa-siswanya dengan menjadi pribadi yang

⁷⁰Q.S. Ali Imran/ 3: 79.

luhur dan berakhlakul kharimah. Karena sikap dan perbuatan guru selalu akan dicontoh oleh siswa-siswanya dan menjadi orang yang sangat dipercaya bagi siswa-siswanya dan dikagumi setiap tindakannya bahkan para siswa lebih percaya dengan perkataan dan perintah gurunya. Untuk itu guru di depan para siswanya untuk berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Sikap dan perkataannya akan diingat selalu oleh para siswanya sampai pada masa di mana kita sebagai guru lupa bahwa siswa tersebut pernah kita ajarkan karena sudah dewasa namun siswa tersebut tetap ingat dengan gurunya.

Guru sebagai pendidik yang memiliki tugas mengajar, mendidik dan melatih para siswanya dengan tujuan agar siswanya tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berfikir secara cerdas dan berkembang kemampuannya dalam menemukan, menanya, mencari sesuatu dari permasalahan di kehidupan sehari-hari dengan baik dan menerapkan toleransi dalam berinteraksi dengan sesama.

Keberhasilan belajar yang dicapai siswa tidak karena intelegensi (IQ) siswa tinggi tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor luar dari diri siswa sendiri, misalnya keadaan sarana dan prasarana waktu belajar, kondisi kejiwaannya (psikis), kondisi jasmaninya (fisiologis), keadaan sosialnya, keadaan lingkungannya. Semua faktor mempengaruhi dan saling berhubungan dengan keadaan diri siswa tersebut. Keberhasilan belajar siswa terkendala dengan faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar, semua saling mempengaruhi. Sebagaimana peneliti mewawancarai ibu wakil kurikulum, yaitu ibu Eka Suryandari, S.Pd mengatakan:

“Ketika belajar, siswa terkadang membawa masalah dari rumahnya, kesehatannya sedang tidak baik sedikit flue atau sedang batuk-batuk, itu juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, walaupun sarana dan prasarana yang digunakan saat belajar itu lengkap, guru sudah menggunakan model belajar sesuai materi, tetapi ada siswa sedang

tidak sehat atau kurang fit karena cuaca sekarang ini sering hujan dan cuaca ekstrim terkadang terjadi, sehingga belajarnya pun kurang optimal".⁷¹

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi faktor dalam diri siswa yaitu segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan faktor luar diri siswa, seperti kondisi kesehatannya, jasmaninya, kejiwaannya, sosialnya dan lingkungannya. Kematangan fisik dan psikis yaitu seseorang yang mengalami perkembangan fisik dalam arti bahwa kematangan fisik seseorang harus seimbang dengan perkembangan psikisnya.

Belajar yang suasana tercipta menyenangkan, kondusif, nyaman akan menjadi suasana kelas yang aktif, antusias, menarik dan membawa diri setiap siswa akan mengikuti pelajaran dengan semangat dan memahami setiap kegiatan belajar mengajar dengan bebas terarah, bebas berkomunikasi, bebas dan sopan dalam menyampaikan pendapatnya atau gagasannya kepada teman-temannya sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan mandiri dalam menanya, mencari dan menemukan setiap persoalan yang akan diselesaikan dengan baik. Proses belajar mengajar yang demikian merupakan pembelajaran menerapkan model *Inquiry Learning*.

Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tidak monoton, siswa tidak bosan, bagai dalam penjahara yang dirasakan siswa saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Keahlian seorang guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, kondusif dan menimbulkan minat untuk mengikuti pelajaran dengan semangat dan terjalin komunikasi berbagai arah dan siswa mengerti akan pelajaran yang disampaikan saat itu.

⁷¹Eka Suryandari, wawancara, 14 Desember 2022.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sumber : Dokumentasi Penelitian Pada 11 Januari 2023 di Ruang Wakil Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Faktor lingkungan fisik itu bukan hanya berupa material atau benda tetapi dapat berupa kondisi iklim, dalam artian bahwa apabila kondisi dimana siswa itu belajar tidak cocok, sehingga menimbulkan siswa itu tidak merasa tenang dalam belajar, sehingga saat mengikuti proses belajar mengajar minatnya menurun, sehingga mempengaruhi konsentrasinya dalam belajar dan hasil belajar yang diharapkan guru tidak maksimal.

lingkungan sangat menunjang terhadap suatu kegiatan belajar mengajar, termaksud dalam kegiatan pendidikan. Karena tidak ada satupun tempat seseorang yang tidak memerlukan tempat dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Sebagai lingkungan pendidikan, ia mempunyai fungsi antara lain: menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, tertib dan dan berkelanjutan. Untuk itu, Al-Qur'an memberi isyarat tentang pentingnya menciptakan suasana saling tolong-menolong, saling menasehati dan seterusnya agar kegiatan dijalankan manusia dapat berjalan dengan baik.

Lingkungan sekolah sebagai kelanjutan belajar siswa dari lingkungan keluarganya. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu

dalam proses mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang baik untuk bersikap sebagai seorang pelajar yang baik dan kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga yang tidak di dapat siswa di dalam lingkungan keluarga di dapat pendidikan dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan yang terus berjalan, pendidikan itu merupakan perubahan pada seseorang menjadi tahu dari yang tidak tahu, kesadaran pribadi seorang terhadap lingkungannya bagaimana harus bersikap dan menjaga lingkungan sekitarnya, perkembangan kapasitas seseorang dalam rangka mengubah atau mengontrol lingkungan tersebut agar tetap terjaga dengan baik. Maka demikianlah, proses solidaritas seseorang sesuai dengan kapasitasnya demi mencapai kemajuan dan perubahan dalam mengubah atau mengontrol lingkungan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat lingkungan pendidikan. Namun keluargalah yang memberikan pengaruh pertama kali dalam memberikan pendidikan anak-anaknya. keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak masuk islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah di tanamkan benih-benih pendidikan. Waktu anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarganya dibandingkan waktu belajar di sekolah.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Ra'd ayat 28 berbunyi:

بِوَالِدَا نِعْمَ طَلَبِ اللّٰهِ رَكَذِبَ لَ ۗ اَللّٰهُ رَكَذِبَ مَهْبُولًا نِعْمَ طَلَبِ اَوْ رَمًا نِعْمَ طَلَبِ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.⁷²

⁷²Q.S. Ar Ra'd/ 13: 28.

Dengan menciptakan belajar yang mengasyikan dapat membuat tenang jiwa siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya kesadaran dalam bertanggung jawab dalam menghadapi semua persoalan dan hambatan yang dihadapi, tenang hati dengan selalu mengingat Allah Swt. Sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hambatan selalu ada baik yang datang dari dalam diri siswa tersebut maupun dari luar diri siswanya.

Guru tetap berinovasi dalam menghadapi setiap hambatan-hambatan tersebut. Tumbuhkan minat belajar siswa dengan mengadakan proses belajar mengajar melalui rangsangan seperti pujian atau sanjungan, motivasi dan sebagainya. Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.⁷³

Penilaian-penilaian terhadap objek pada siswa di lembar kerja siswa yang diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan guru untuk mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang atau siswa terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Kembangkan minat tersebut agar dapat terhindar dari hambatan-hambatan dalam penerapan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk

⁷³Muhammad AR, *Pendidikan Di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan* (Jogjakarta: Primasophie, 2003), 64.



melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan mencari, menanya dan menemukan, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa senang/suka, ketertarikan seseorang siswa terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Siswa merasa senang belajar maka siswa tersebut akan senang mengikuti pelajaran, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas dari gurunya juga akan menjadi faktor mengurangi hambatan-hambatan guru dalam mengajar untuk mencapai ketuntasan dalam belajar mengajar di kelas dengan harapan siswa setelah belajar ada perubahan pengetahuannya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tingkahlakunya semakin menunjukkan pribadi pelajar yang budiman.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar peneliti juga melihat meja dan kursi tidak layak untuk digunakan. Mejanya rusak, kursinya reyot tetapi tetap digunakan, hal ini pun bisa membuat kenyamanan siswa dalam belajar terganggu dan rasa percaya diri siswapun bisa berkurang. Kondisi tempat ruang untuk belajar seharusnya layak dipakai dan digunakan dan tentunya mempunyai faktor keamanan untuk siswa itu sendiri maupun siswa lainnya beserta gurunya. Kenyaman dalam menggunakan meja dan kursi merupakan suatu sederhana tetapi sangat menunjang kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan khitmad. Suasana nyaman akan mendorong rasa yang lainnya seperti antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan tidak bosan.



@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Sumber : Dokumentasi Penelitian Pada 14 Desember 2022 Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur

Berbicara tentang permasalahan meja dan kursi apakah dapat menjadi penghambat dalam guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti mengadakan angket tentang rasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Perlunya peneliti melaksanakan angket agar jelas jawaban yang dirasakan siswa-siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Angket tersebut peneliti adakan di kelas VIIID karena di kelas tersebut yang terdapat meja dan kursi yang kurang layak dipakai. Hasil angket tersebut adalah sebagai seberikut:

Tabel 2.1
Pernyataan Siswa Tentang Kenyamanan Meja dan Kursi Menjadi Penghambat Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
A	Sangat berpengaruh	8	25%
B	Berpengaruh	21	66%
C	Kurang berpengaruh	3	9%
D	Tidak berpengaruh	0	0%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa Kelas VIIID yang menjawab sangat berpengaruh 8 dengan persentase 25%, yang menjawab berpengaruh 21 dengan persentase 66%, yang menjawab kurang berpengaruh 3 orang dengan persentase 9% dan yang tidak berpengaruh 0 orang 0%. Dengan demikian keadaan meja dan kursi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam ruang kelasnya berpengaruh terhadap kenyamanan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan kondisi ruang kelas menjadi salah satu penghambat dalam penerapan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Dengan menciptakan ruang kelas yang layak digunakan sebenarnya juga telah membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan siswa akan merasa semakin percaya diri dalam belajar bahkan dalam menyampaikan pendapat dan gagasan-gagasan saat belajar tersebut. Menjaga keadaan kelas seperti keadaan meja dan kursi yang dipakai siswa layak tidaknya juga dapat menjadi pendorong keberhasilan dalam penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Jika kondisi belajar siswa merasa dipaksa dan terpaksa maka hasil yang akan dipahami siswapun akan kurang baik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merangsang rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pelajaran. Gunakan model, metode, media yang sesuai sehingga saat proses belajar mengajar hambatan-hambatan bisa berkurang bahkan tidak dialaminya. Semua kisah dan cerita dalam kisah sejarah Bani Umayyah bisa menciptakan suasana belajar yang menantang.

Peneliti mewawancarai siswa kelas VIIID bernama Sefina mengatakan:

“Saya merasa kurang nyaman dengan meja saya yang tidak ada penutup atasnya sehingga laci meja saya terlihat dan digunakan sebagai alas untuk menulis, sehingga rasa nyaman itu tidak saya dapatkan sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga beban dan malu dan rasa gimana gitu ya, pokoknya kurang nyaman sekali untuk mengikuti pelajaran selanjutnya”.⁷⁴

⁷⁴Sefinai, wawancara, 15 Desember 2022.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa meja dan kursi juga dapat menjadi penghambat siswa untuk menerima pelajaran dengan rasa nyaman dan percaya diri. Timbulnya rasa malu mengakibatkan siswa menjadi pemalu, minder dan males dalam mengikuti pelajaran seterusnya akan berdampak akan keahamannya tentang materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan tentunya pengetahuannya juga tidak maksimal dalam memahami pelajaran tersebut.

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu penghambat dalam menerapkan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Seseorang siswa ingin mendalami suatu sejarah tentunya dia harus banyak literasi atau membaca. Ketersediaan perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur masih kurang dalam buku-buku penunjang pelajaran maupun tentang sejarah-sejarah Islam. Sebagaimana peneliti mewawancarai kepala Perpustakaan sekolah Menengah Pertama negeri 9 Tanjung Jabung Timur, bapak Sutrisno, S.Pd, M.Pd mengatakan:

“Buku penunjang pelajaran dan khususnya buku tentang sejarah-sejarah islam masih minim untuk jumlah siswa 333 siswa yang tentunya perlu penambahan buku bacaan dan penunjang pelajaran agar semakin banyak buku yang dibaca dari berbagai macam sumber maka akan semakin banyak ilmu dan cakrawala wawasannya”.⁷⁵

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa buku penunjang dan buku bacaan tentang sejarah-sejarah Islam masih kurang memadai, perlunya penambahan buku bacaan sebagai penunjang dan referensi siswa-siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dari

⁷⁵Sutrisno, wawancara, 17 Desember 2022.

gurunya dan memperbanyak literasi secara bersama-sama dan berkesinambungan untuk saling melengkapi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dan mewujudkan pengembangan narasi siswa-siswa dalam mencari, menemukan, menyimpulkan dan menganalisis data-data dengan bahasa sendiri dan dibimbing oleh gurunya dengan sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

Dalam suatu organisasi selalu saja ada hambatan-hambatan dalam menjalankan dan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Semua dapat menjadikan suatu tantangan guna menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut dan mencari solusi terbaiknya bersama-sama secara kekeluargaan dalam suatu organisasi tersebut. Kemantapan dan kematangan seorang pendidik dalam menentukan jalan penyelesaian tersebut dengan bijak. Hambatan yang ada bukan sebagai penghalang untuk seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang harus dicapai siswa-siswanya dengan berbagai cara model dan metode maupun media yang harus dipilih dan dipersiapkan dengan konsep sebaik mungkin agar target atau hasil yang hendak dicapai dapat dicapai dengan sukses.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Siti Masitah, S.Ag, M.Pd mengatakan:

“Dalam setiap hambatan-hambatan dalam menerapkan model Inquiry Learning tentunya seorang guru bisa mengurangi segala sesuatu yang menjadi terhambatnya suatu model pembelajaran yang sudah dipilih guru untuk dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mencari sendiri solusi yang tepat, jitu dan bijak agar kproses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan siswa mengerti akan materi tersebut dan indikator yang hendak dicapai dapat tercapai dengan baik dan tuntas, tentunya harus saling bekerja sama dengan siswa dengan menjalin komunikasi dan interaksi yang baik”.⁷⁶

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap hambatan tentu ada solusi yang tepat untuk dipilih dan diterapkan seorang guru

⁷⁶Siti Masitah, wawancara, 17 Desember 2022.

dalam menerapkan model *Inquiry Learning* dengan memperhatikan dan berkomunikasi, menjalin kerjasama yang baik dengan siswa-siswanya dan tetap mengutamakan pencapaian indikator yang telah ditentukan dengan pilihan dan strategi mengajar yang baik.

Suatu upaya dalam keberhasilan siswa memahami dan mengerti akan materi yang telah diajarkan gurunya sehingga terdapat perubahan sikap yang tadi tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti dan perubahan pengetahuannya itu menunjukkan bahwa materi yang disampaikan gurunya telah merubah dan menambah pengetahuannya sebagai bukti siswa telah mengerti akan maksud dari materi pelajaran yang disampaikan gurunya dengan menyelesaikan tugas- tugas dengan benar dan berdiskusi dengan aktif, kreatif, antusias, senang dan percaya diri dalam proses belajar tersebut.

Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata tertoreh melalui sebuah angka atau nilai saja, tetapi bagaimana siswa tersebut mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari tentang pemahamannya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berguna bagi lingkungannya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan siswa kelas VIIIIC bernama Almad Dafri mengatakan:

“Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menceritakan tentang sejarah Islam dengan kita sebagai siswa mencari, menemukan, menyimpulkan data-data secara bersama-sama dengan teman sekelompok sehingga mau tidak mau, atau senang tidak senang kita sebagai siswa harus memperbanyak membaca walaupun buku-buku penunjang dan sebagainya masih minim atau seadanya tentu bisa mencari dari sumber yang berbeda yang pernah teman-teman baca di internet, sehingga dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan benar dan saling surport sesama teman, dan dari situlah kita bisa mencontoh sikap keteladanan tentang kisah sejarah Islam dalam tokoh tersebut dengan menjadi siswa yang semangat dalam menuntut ilmu dan

berakhlak mulia kepada semua orang dan menjadi pribadi yang soleh dan solehah".⁷⁷

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa saling berkomunikasi dalam berdiskusi menjadikan pengetahuan bertambah, timbul rasa kekeluargaan semakin semangat dan antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, tanpa sadar melatih untuk saling menghargai dan berkata sopan dengan temannya. Saling mengisi dan melengkapi kekurangan teman sekelompoknya, serta mendidik menjadi siswa yang berakhlak mulia.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat utama dan yang paling baik dalam melatih karakter anak atau murid. Keluarga menjadi tempat anak atau murid dalam proses penyempurnaan menjadi sempurna. Di sekolah sebagai pendidik kita berperan membantu murid untuk menemukan kecerdasan budi pekerti dengan tuntunan dan teladan yang sesuai dengan kebutuhan murid. Seseorang yang mempunyai kecerdasan budi pekerti akan senantiasa memikirkan, merasakan, dan mempertimbangkan setiap perilaku yang ditampilkannya. Murid dapat menumbuhkan kecakapan berfikir atau pemikiran yang baik karena pengaruh keadaan.

Banyak hal lain lagi contoh aktivitas guru dan siswa di kelas yang memang masih banyak hambatan dengan berbagai faktor yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa dan akhirnya membelenggu kemerdekaan siswa dalam belajar. Guru sebagai kunci utama keberhasilan dalam mengembangkan cara belajar yang dirasakan siswa merasa merdeka belajar baik siswa maupun gurunya sendiri. Kebebasan akademik memberikan kebebasan dan otonomi lembaga pendidikan serta kemandirian dari birokrasi. Inti dari penerapan model *Inquiry Learning* adalah kebebasan sekolah, guru dan siswa untuk berinovasi, belajar

⁷⁷Almad Dafri, wawancara, 17 Desember 2022.

mandiri dan kreatif dengan cara mencari, menemukan dan menganalisis data-data yang ada lalu menyimpulkan.

Dalam situasi saat ini, format guru sangat berorientasi pada format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) saat ini memiliki terlalu banyak komponen, sehingga guru harus menulis secara rinci (satu dokumen RPP lebih dari 20 halaman), mungkin lebih panjang). Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) membutuhkan banyak waktu guru harus digunakan untuk mempersiapkan dan menilai proses pembelajaran. (Kemendikbud, 2019).

Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang panjang semakin menyita waktu guru sibuk untuk menyelesaikan tuntutan administrasi saja sehingga terkadang juga menjadi faktor penghambat dalam memaksimalkan penerapan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Diselenggarakan sesuai dengan kebijakan pembelajaran mandiri, guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan rencana pelajaran yang mengandung tiga elemen dasar. a) tujuan pembelajaran b) kegiatan pembelajaran c) penilaian, ketiga unsur dasar tersebut cukup dalam satu halaman. Penyusunan RPP pelajaran dilakukan secara efektif dan efisien, memungkinkan guru untuk menghabiskan lebih banyak waktu mempersiapkan dan menilai sendiri proses pembelajaran.

Proses pendidikan telah melalui berbagai tahapan. Fase 1 adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru adalah pusat pengetahuan dan buku teks adalah sumber bahan ajar. Pada Fase 2, pembelajaran berfokus pada interaksi guru-siswa dan siswa-siswa. Tahap 3 adalah *Collaborative Guided Learning*. Tahap 4 adalah pembelajaran

yang lebih fleksibel dan kreatif, di mana siswa dapat mengejar pembelajaran interdisipliner atau jarak jauh. Selama periode ini, pendidikan dapat melampaui batas. Artinya peserta didik memiliki akses informasi yang sangat luas. Oleh karena itu, peran guru seharusnya membantu siswa tetap berada di jalan yang benar. Guru harus mampu memberikan siswa dengan pemecahan masalah dan kegiatan berbasis kerja sama tim. Dalam sistem penilaian, peserta didik dievaluasi berdasarkan keterlibatan mereka dengan kegiatan belajar, bukan hanya tes dan penilaian. Untuk itu, pemerintah menerapkan pendidikan mandiri, yang disebut belajar mandiri.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan langkah- langkah sebagai berikut:
 1. Merumuskan masalah
 3. Mengumpulkan data
 4. Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan
 5. Membuat kesimpulan
- b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan model *Inquiry Learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur memiliki nilai positif, sehingga ada memberi efek terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIIID dengan nilai siswa yang berbeda-beda tetapi di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena ketika kegiatan belajar mengajar menimbulkan rangsangan untuk berfikir kritis, analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga siswa mengalami perubahan perilaku yang diperoleh dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu menjadi mampu melakukan sesuatu.
- c. Faktor penghambat dalam penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur yaitu kurangnya buku-buku paket, kurangnya buku-buku penunjang, kurang tersedianya media pembelajaran yang memadai, siswa kurang terfokus untuk memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan, disaat diskusi tingkat percaya diri siswa masih rendah dalam menyampaikan hasil pemikirannya saat diskusi dan masih kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keadaan psikologi siswa baik karena faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik serta kurang memadai sarana dan prasarana seperti meja, kursi dan sebagainya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut:

- @ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
1. Penerapan model *Inquiry Learning* dapat menciptakan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.
 2. Hasil belajar siswa meningkat dengan guru menerapkan model *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.
 3. Hambatan dalam menerapkan model *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur yaitu kurangnya buku-buku paket dan buku-buku penunjang Pendidikan Agama Islam, kurang terfokus siswa dalam mengikuti pelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya rasa percaya diri pada siswa. Permasalahan ini menjadi penghambat tentunya guru harus pandai menjelaskan materi dan memanfaatkan bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dengan mempersiapkan referensi lain yang sesuai dan memperbanyak literasi dan mengikuti pelatihan-pelatihan serta belajar dengan teman sejawat.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu adanya beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan terapkan dengan selalu memberi motivasi kepada siswa agar semakin semangat mengikuti pelajaran dan meningkatkan rasa percaya dirinya untuk tampil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sebaiknya saling berkomunikasi yang baik dan memberikan motivasi sesama pendidik.

2. Kepada pemerintah atau Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk memberikan buku paket dan buku referensi semaksimal mungkin dan merata agar tidak ada siswa yang tidak dapat buku paketnya.

D. Saran

1. Sebaiknya saat berdiskusi siswa mengatur tempat duduk tanpa harus berebutan dan menempatkan duduknya sesuai rasa nyamannya dan tidak memilih-milih dengan siapa dia akan duduk dan disiplin mengikuti arahan gurunya.
2. Guru sebaiknya mengarahkan langsung tempat diskusi berkelompok dengan tegas dan dipantau segala sikap siswa dengan nasehat yang berisi motivasi dan penuh dengan senyuman keakraban dengan siswa-siswanya.
3. Siswa menggunakan meja dan kursi yang layak pakai dalam belajar.

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Afriza Nurul. "Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Medan." Tesis, Universitas Islam Negeri Medan, Medan , 2019.
- Alam, Syamsir. "Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan," *Media Indonesia* 114, no. 4 (Mei 2020): 63, <https://mediaindonesia.com/opini/311863/merdeka-belajar-dan-mutu-pendidikan>.
- Anonim, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag RI, 2015.
- AR, Muhammad. *Pendidikan Di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*. Jogjakarta: Primasophie, 2003.
- Ath-Thabarani, Imam. *Al Mu'jam Ash-Shaghir*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- A, Lindy, Wijsman, et.al. "*Promoting Performance and Motivation Through A Combination of Intrinsic Motivation Stimulation and An Extrinsic Incentive*". (Springer, Cross Mark, Learning Environ Res Vol. 22, (p.65–81, 2019): 65, <https://doi.org/10.1007/s10984-018-9267-z>.
- Creswell, W, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Denzin dan Lincoln. *Handbook of Qualitative*. Telkom University: Pustaka Pelajar, 2011.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Endarti, Arief. "Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X-JBG-SMK N 4 Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hanafiah, Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Malang: Rafika Aditama, 2004.
- Hayat, Najmul. "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah". *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 114, no. 4 (Juni 2022): 20, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/2717>.
- J, Cohen et.al. "Is Disability Really An Obstacle To Success? Impact of A Disability Simulation on Motivation and Performance". (Wiley Periodicals, Inc. wileyonlinelibrary.com/journal/jasp Journal of Applied Social Psychology, Vol. 49 (p.50-59, 2019): 50 <https://doi.org/10.1111/jasp.12564>).

- Kaelan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Jogjakarta: Paradigma, 2012.
- Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Muktar. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Mulyasa. *Apa itu Pedagogik*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Aktifitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Murwanta. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman Tahun Ajaran 2012/2013." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011..
- N. R. Nurfuadah. "Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013," *Dunia Kampus* 114, no. 4 (Desember 2014): 65, [https://News.Okezone.Com/Read/2014/12/08/65/1076314/Perbedaan-Ktsp-Dan Kurikulum-2013](https://News.Okezone.Com/Read/2014/12/08/65/1076314/Perbedaan-Ktsp-Dan-Kurikulum-2013).
- Priatmoko, Sigit. "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar." *Pendidikan Guru Madrasah* 4, no. 1 (Maret 2021): 53. <https://core.ac.uk/download/pdf/322523218.pdf>.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Sevina, Mayang, Sepriela. "Apa itu Pedagogik," *Dunia Kampus* 3, no. 4 (Juni 2022): 3-6, <https://sevima.com/apa-itu-pedagogik-pengertian-kompetensi-tujuan-aspek-manfaatfungsi/https://www.duniadosen.com>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sudjana, Nana. *Media Mengajar*. Jakarta: PT. Sinar Aglosindo, 2001. 137

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2014.

S, Sukiman. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Uno, B, Hamzah. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMPN 9 Tanjung Jabung Timur
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (6 Jam Pelajaran)
Kode KD	: 1.13, 2.13, 3.13, 4.

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1:

Melalui model pembelajaran *inquiry learning*, peserta didik mampu :

1. Menyebutkan lama berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dengan benar.
2. Menyebutkan pendiri Daulah Umayyah di Damaskus dengan tepat.
3. Mengungkapkan lima nama khalifah Bani Umayyah di Damaskus dengan tepat.
4. Menguraikan lima kemajuan dalam bidang pemerintahan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dengan benar.
5. Menjelaskan empat perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dengan benar.
6. Menyebutkan pendiri Daulah Umayyah di Andalusia dengan tepat.
7. Mengungkapkan lima nama khalifah Bani Umayyah di Andalusia dengan benar.
8. Menjelaskan lima perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dengan benar.

Pertemuan 2:

Melalui model pembelajaran *graphic history*, peserta didik mampu :

1. Menyajikan kemajuan dalam bidang pemerintahan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dengan benar.
2. Menyajikan empat perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dengan benar.
3. Menyajikan lima perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dengan benar.

B. Langkah-Langkah (Kegiatan) Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dan pembacaan al-Qur'an surah pilihan.
- 2) Melakukan appersepsi dan memotivasi peserta didik pentingnya mempelajari materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.
- 3) Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 4) Mengadakan tes awal (pretest).

b. Kegiatan Inti:

Pertemuan 1:

- 1) Pembagian lima kelompok.
- 2) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.
- 3) Mengajukan pertanyaan mengenai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah, lalu guru menyampaikan tugas yang akan didiskusikan yaitu seperti:
 - c) Tulislah biografi salah satu tokoh cendekiawan atau ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah !
 - d) Kemajuan peradaban Islam diwarnai oleh dua hal, yaitu dalam hal pemerintahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Diskusikan mana diantara dua hal tersebut yang paling berpengaruh?
- 4) Menemukan dan mengumpulkan data dan fakta tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.
- 5) Menyajikan paparan data dan fakta tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.
- 6) Menanggapi paparan tiap kelompok.
- 7) Mengambil kesimpulan
- 8) Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan 2:

- 1) Pembagian lima kelompok.
- 2) Membuat *graphic history* tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3) Menyajikan paparan *graphic history* tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.

4) Menanggapi paparan tiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup:

1) Pemberikan penguatan dan menyimpulkan materi tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.

2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan mengungkapkan pesan moral terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Peserta didik mengerjakan tes akhir (posttest).

4) Menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan doa bersama.

C. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap Spiritual : Teknik Penilaian: Observasi; Bentuk Instrumen: Jurnal

2. Sikap Sosial : Teknik Penilaian: Observasi; Bentuk Instrumen: Jurnal

3. Pengetahuan : Teknik Penilaian: Tes Tulis; Bentuk Instrumen: Lembaran Tes Tulis

4. Keterampilan : Teknik Penilaian: Kinerja; Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian Kinerja

Rantau Rasau, November
2020

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran,

Kepala SMPN 9 Tanjab Timur

YANTO SUGIANTO, M.Pd

SITI MASITAH, S.Ag.M.Pd.

NIP.19760904200604100

NIP. 197408282009021002



PENELITIAN

PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR

ERLINA NENI INDRIYANI (NIM :801210051)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam rangka penyusunan Tesis
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya
"Jazakumullah Khairan Katsiran"

III. Identitas Siswa

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Hari / Tanggal :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana menurut Anda tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kadang-kadang baik
 - d. Tidak baik

2. Apakah menurut anda model *Inquiry Learning* (metode baru) yang diterapkan oleh guru dalam belajar pendidikan agama Islam selama ini efektif meningkatkan hasil belajar?
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Kurang efektif
 - d. Tidak efektif
3. Apakah Anda memahami model *Inquiry Learning* (metode baru) yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Sangat memahami
 - b. Memahami
 - c. Kurang memahami
 - d. Tidak memahami
4. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penerapan model *Inquiry Learning* oleh guru terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur?

a. Sangat baik	c. Kurang baik
b. Baik	d. Tidak Baik
5. Bagaimana prestasi belajar Anda setelah guru menerapkan model *Inquiry Learning* terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak Baik

ANGKET PENELITIAN

PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR

ERLINA NENI INDRIYANI (NIM :801210051)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam rangka penyusunan Tesis
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya

"Jazakumullah Khairan Katsiran"

III. Identitas Siswa

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Hari / Tanggal :

IV. Daftar Pertanyaan

Apakah nyaman dalam ruang kelas seperti keadaan meja dan kursi yang layak pakai atau layak digunakan (tidak reyot) dapat

menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar atau mempengaruhi minat belajar siswa ?

- E. Sangat Berpengaruh
- F. Berpengaruh
- G. Kurang berpengaruh
- H. Tidak berpengaruh

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR
ERLINA NENI INDRIYANI (NIM :801210051)**

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

“Jazakumullah Khairan Katsiran”

II. Identitas Guru

- Nama :
- Jenis Kelamin :
- Jabatan :
- Bid. Studi yang diajarkan :
- Hari / Tanggal wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? Jelaskan
2. Apakah penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? Jelaskan

3. Apakah setelah Bapak/Ibu mengajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan metode yang Anda gunakan? Jelaskan!
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah belajar Pendidikan Agama Islam dengan model *Inquiry Learning* yang Bapak/Ibu gunakan? Jelaskan!
5. Sebutkan Faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam penerapan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? Jelaskan!
6. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? sebutkan dan jelaskan

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA
PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR
ERLINA NENI INDRIYANI (NIM :801210051)**

I. Petunjuk Wawancara

- b) Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
- c) Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

“Jazakumullah Khairan Katsiran”

II. Identitas Siswa

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Bid. Studi yang dipelajari :
Materi Yang dipelajari :
Hari / Tanggal wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

3. Bagaimana perasaanmu saat guru menerapkan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? Jelaskan.

4. Apakah penerapan model *Inquiry Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Ibu gurumu lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? Jelaskan.
5. Apakah setelah Ibu gurumu mengajar Pendidikan Agama Islam, apakah anda (siswa) dapat memahami materi yang disampaikan dengan model *Inquiry Learning* yang gunakan? Jelaskan!
6. Bagaimana perasaanmu saat diskusi tentang materi Damaskus tersebut?
7. Bagaimana hasil belajar siswa setelah belajar Pendidikan Agama Islam dengan model *Inquiry Learning* yang Bapak/Ibu gunakan? Jelaskan!
8. Sebutkan Faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam penerapan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? Jelaskan!
9. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur? sebutkan dan jelaskan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR
ERLINA NENI INDRIYANI (NIM :801210051)

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.
2. Data dan struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.
3. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIIIA sampai VIIID dari awal sampai akhir.
4. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas dan di luar kelas.
5. Mengamati kerja kelompok atau diskusi siswa dan siswi kelas VIIIA sampai VIIID saat penerapan model *Inquiry Learning*.
6. Mengamati alat dan bahan, serta proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
7. Mengamati dan menganalisis hasil belajar siswa dan siswi kelas VIIIA sampai VIIID yang telah selesai.



8. Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIIIA sampai VI IID oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

DATA DOKUMEN DAN PENDUKUNG



Penyerahan Izin Riset Dengan Ibu Eka Suryandari, S.Pd (Wakil Bidang Kurikulum) SMPN 9 Tanjung Jabung Timur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Menerapkan Model *Inquiry Learning* di Kelas VIID SMPN 9 Tanjung Jabung Timur



Keadaan Personal SMPN 9 Tanjung Jabung Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

© Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Majelis Guru SMP Negeri 9 Tanjung Jabung Timur



Ketika Peneliti Dengan Ibu Siti Masitah Guru PAI SMPN 9 Tanjung Jabung Timur ikutserta dalam KBM

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Letak SMPN 9 Tanjung Jabung Timur



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sufthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUFTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



CURRICULUM VITAE

Informasi Diri

Erlina Neni Indriyani dilahirkan di Desa Harapan Makmur, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi pada tanggal 24 Juni 1986, Putri Bungsu dari enam bersaudara pasangan Ayahanda Kadiro Priyo Atmojo dan Ibunda Muryantini. Suami Erlina Neni Indriyani adalah Abdul Azis dengan 2 orang putra putri yaitu bernama Wadzikri Salam dan Anita Setya Ningrum.

Riwayat Pendidikan

Memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Jambi pada tahun 2010, ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) diperoleh pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2001 dan memperoleh ijazah Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1998.

Karya Ilmiah

Karya ilmiah saya berjudul "Professionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di Era Merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 086/X Harapan Makmur" sebagai Juara 2 dalam lomba Guru PAI Teladan Tingkat Kabupaten pada tahun 2022. Dan judul karya Ilmiah saya "Pengaruh Korelasi Peran Orang Tua dan Guru Berbasis Online di Rumah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" sebagai Finalis Guru PAI Teladan Tingkat Kabupaten pada tahun 2021 di terbitkan di Jurnal dengan link: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.185>

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja saya mengajar sebagai guru honorer Terhitung Mulai Tanggal (TMT) 30 Juni 2005 sampai sekarang di Sekolah Dasar Negeri 086/X Harapan Makmur, dan Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 31/X Koto Kandis Kecamatan Dendang Terhitung Mulai Tanggal (TMT) 4 Januari 2021 sampai sekarang dan sore saya mengajar di PAUD Lentera Hati Desa Harapan Makmur Terhitung Mulai Tanggal 8 Juni 2008 sampai 23 Juni 2022 serta saya pernah mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Hikmah tahun 2004 sampai 2009. Pada tahun 2009 sampai 2012 menjadi tutor Keaksaraan Fungsional (KF) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Nusa di Kecamatan Rantau Rasau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

